

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

Aspek ini memberikan gambaran dan hasil analisis terhadap kondisi geografis Kabupaten Pacitan yang mencakup karakteristik dan potensi pengembangan wilayah, kerentanan wilayah terhadap bencana, luas wilayah menurut batas administrasi pemerintahan kabupaten serta beberapa data/informasi lainnya.

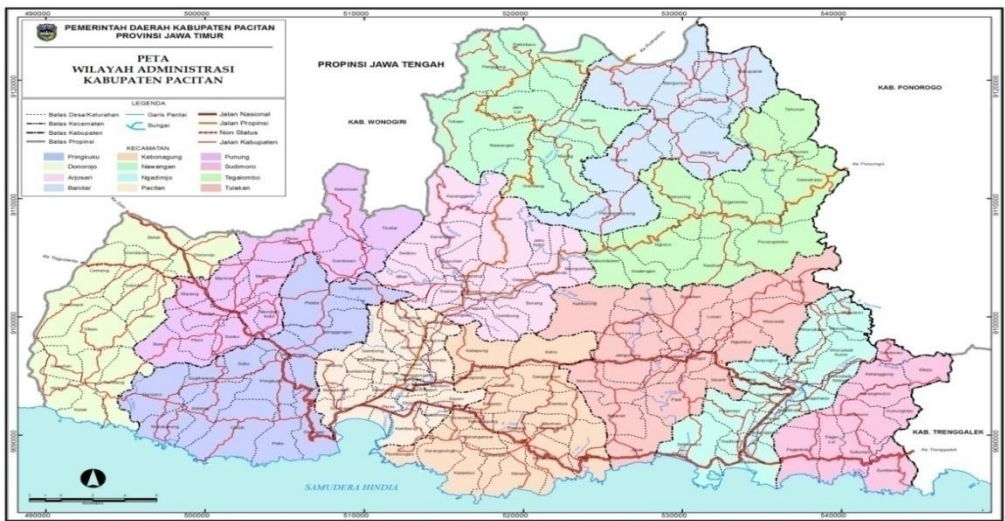
2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Kabupaten Pacitan terletak di sebelah Barat Daya Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Sebelah Utara Kabupaten Pacitan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek (Jawa Timur), sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah). Posisi koordinat Kabupaten Pacitan terletak antara 7,55° - 8,17° Lintang Selatan dan 110,55° - 111,25° Bujur Timur.

Batas wilayah Kabupaten Pacitan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- Sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Pacitan

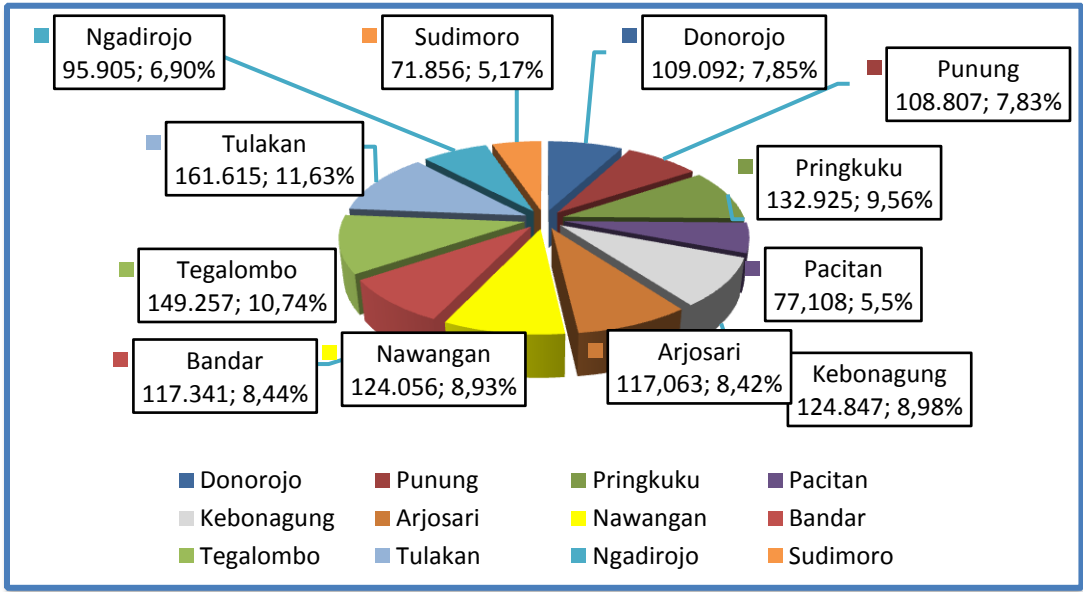


Sumber: RTRW Kabupaten Pacitan tahun 2009-2018

Kabupaten Pacitan memiliki luas wilayah 1.389,87 km², dimana secara administratif terbagi atas 12 kecamatan yang terdiri dari 5 kelurahan dan 166 desa. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Tulakan, yaitu 161,62 km². Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Sudimoro, yaitu seluas 71,86 km².

Luas tanah sawah Kabupaten Pacitan sebesar 130,15 km² atau sekitar 9,36% dan luas tanah kering adalah 1.259,72 km² atau sekitar 90,6%. Sebagian besar dari tanah sawah adalah sawah tadah hujan sebesar 51,53%, dan sebagian besar dari tanah kering adalah untuk tanaman kayu-kayuan sebesar 35,89%. Berikut adalah gambar dan tabel tentang luas Kabupaten Pacitan, status dan letak geografis menurut kecamatan, luas daerah Kabupaten Pacitan menurut jenisnya, jarak antar kecamatan, luas tanah sawah menurut jenis pengairan, dan luas tanah kering menurut jenis penggunaan pada tahun 2014.

Gambar 2.2
Luas Kabupaten Pacitan Menurut Kecamatan Tahun 2014



Sumber: Pacitan Dalam Angka Kabupaten Pacitan, tahun 2015

Tabel 2.1
Status dan Letak Geografis Menurut Kecamatan Tahun 2014
Kabupaten Pacitan

Kecamatan		Jumlah Desa/ Kel	Status Daerah		Letak	
			Kota	Pedesaan	Pantai	Bukan Pantai
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Donorojo	12	-	12	3	9
2	Punung	13	1	12	-	13
3	Pringkuku	13	-	13	5	8
4	Pacitan	25	15	10	3	22
5	Kebonagung	19	1	18	7	12
6	Arjosari	17	2	15	-	17
7	Nawangan	9	-	9	-	9
8	Bandar	8	1	7	-	8
9	Tegalombo	11	-	11	-	11
10	Tulakan	16	-	16	1	15
11	Ngadirojo	18	2	16	2	16
12	Sudimoro	10	-	10	4	6
Jumlah		171	22	149	25	146

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

Tabel 2.2
Luas Daerah Kabupaten Pacitan Menurut Jenisnya (km²) Tahun 2014

Kecamatan		Tanah Sawah	Tanah Kering	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Donorojo	0,85	108,25	109,09
2	Punung	7,03	101,78	108,81
3	Pringkuku	4,47	128,46	132,93
4	Pacitan	12,07	65,04	77,11
5	Kebonagung	17,53	107,32	124,85
6	Arjosari	8,72	108,34	117,06
7	Nawangan	19,31	104,74	124,06
8	Bandar	16,77	100,57	117,34
9	Tegalombo	12,17	137,09	149,26
10	Tulakan	18,18	143,44	161,62
11	Ngadirojo	7,95	87,96	95,91
12	Sudimoro	5,12	66,74	71,86
Jumlah		130,15	1.259,72	1.389,87

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

Tabel 2.3
Jarak Antar Kecamatan (Km) Tahun 2014
Kabupaten Pacitan

Kecamatan		Donorojo	Punung	Pringkuku	Pacitan	Kebonagung	Arjosari	Nawangan	Bandar	Tegalombo	Tulakan	Ngadirojo	Sudimoro
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Donorojo	0	6	13	35	42	45	69	107	69	62	75	89
2	Punung	6	0	6	29	36	39	63	101	63	56	68	82
3	Pringkuku	13	6	0	22	29	32	56	94	56	49	61	76
4	Pacitan	35	29	22	0	7	10	34	72	34	27	39	53
5	Kebonagung	42	36	29	7	0	17	41	79	41	34	47	61
6	Arjosari	45	39	32	10	17	0	24	62	24	37	50	64
7	Nawangan	69	63	56	34	41	24	0	38	48	61	74	88
8	Bandar	107	101	94	72	79	62	38	0	86	99	112	126
9	Tegalombo	69	63	56	34	41	24	48	86	0	61	74	88
10	Tulakan	62	56	49	27	34	37	61	99	61	0	13	27
11	Ngadirojo	75	68	61	39	47	64	74	112	74	13	0	14
12	Sudimoro	89	82	76	53	61	64	88	126	88	27	14	0

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

Tabel 2.4
Luas Tanah Sawah Menurut Jenis Pengairan (Ha) Tahun 2014
Kabupaten Pacitan

Kecamatan		Irigasi Teknis	Irigasi 1/2 Teknis	Irigasi Sederhana	Tadah Hujan	Lainnya	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Donorojo	-	-	-	84,49	-	84,49
2	Punung	57,00	18,75	81,15	546,08	-	702,98
3	Pringkuku	-	36,00	260,00	150,80	-	446,80
4	Pacitan	64,32	325,10	203,41	613,70	-	1.206,53
5	Kebonagung	93,60	285,50	480,40	893,30	-	1.752,80
6	Arjosari	187,15	344,91	22,82	317,29	-	872,17
7	Nawangan	-	177,00	440,00	1.314,26	-	1.931,26
8	Bandar	-	460,00	676,30	541,00	-	1.677,30
9	Tegalombo	145,68	171,84	180,67	718,55	-	1.216,74
10	Tulakan	25,25	92,25	586,35	1.113,60	-	1.817,45
11	Ngadirojo	291,17	125,38	215,87	162,32	-	794,74
12	Sudimoro	-	93,28	167,02	251,70	-	512,00
Jumlah		864,17	2.130,01	3.313,99	6.707,09	-	13.015,26

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

Tabel 2.5
Luas Tanah Kering Menurut Jenis Penggunaan (Ha) Tahun 2014
Kabupaten Pacitan

Kecamatan		Tanah Untuk Bangunan	Tegal/Huma	Tan. Kayu-kayuan	Hutan Rakyat, Kebun	Hutan Negara	Lainnya	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Donorojo	195,10	781,31	678,77	8.380,38	77,30	711,87	10.824,73
2	Punung	183,77	4.643,18	2.294,46	2.275,47	9,30	771,49	10.177,67
3	Pringkuku	171,77	2.290,38	8.550,96	610,47	172,00	1.050,16	12.845,74
4	Pacitan	310,55	1.693,72	2.637,21	782,70	299,50	780,66	6.504,34
5	Kebonagung	178,80	3.036,45	4.949,86	765,10	14,35	1.787,31	10.731,87
6	Arjosari	162,40	1.057,09	8.416,88	579,08	81,70	536,97	10.834,12
7	Nawangan	239,76	1.430,54	6.857,43	932,70	75,30	938,54	10.474,27
8	Bandar	283,02	2.688,02	1.179,57	4.586,56	409,40	910,22	10.056,79
9	Tegalombo	294,34	4.242,97	2.629,33	5.215,17	41,10	1.286,04	13.708,95
10	Tulakan	540,04	4.342,61	2.984,05	4.931,05	-	1.546,28	14.344,03
11	Ngadirojo	402,83	2406,16	2.679,27	2.506,16	16,30	785,08	8.795,80
12	Sudimoro	190,95	1.278,15	1.355,99	3.404,13	18,00	426,37	6.673,59
Jumlah		3.153,33	29.890,58	45.213,78	34.968,97	1.214,25	11.530,99	125.971,90

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

Di Indonesia terdapat dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Selama tahun 2014, musim penghujan di Kabupaten Pacitan terjadi pada bulan Januari-Juli dan bulan Nopember-Desember. Diantara bulan tersebut, hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari dan bulan Desember yaitu 25 hari hujan. Musim kemarau di Kabupaten Pacitan terjadi pada bulan Agustus-Oktober. Bulan Desember mempunyai rata-rata curah hujan yang terbesar yaitu 23,80 mm³, sedangkan bulan dengan rata-rata curah hujan terkecil yaitu bulan Oktober sebesar 4,48 mm³. Air hujan ini mengalir melalui 3 sungai besar yang terdapat di Kabupaten Pacitan yaitu Sungai Grindulu, Sungai Lorok dan Sungai Baksoka. Berikut adalah tabel banyaknya hujan bulanan, hujan harian maximum, hari hujan dan rata-rata hujan per bulan.

Tabel 2.6

Banyaknya Hujan Bulanan, Hujan Harian Maximum, Hari Hujan dan Rata-rata Hujan Per Bulan Tahun 2014

Kabupaten Pacitan

Bulan		Hujan Bulanan (mm)	Hujan Harian (Hari)	Hari Hujan	Hujan Rata-Rata
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01	Januari	494,00	109,00	25,00	19,76
02	Februari	180,00	67,00	18,00	9,99
03	Maret	138,00	63,00	12,00	11,51
04	April	144,00	75,00	13,00	11,06
05	Mei	30,00	31,20	4,00	7,54
06	Juni	112,00	151,00	6,00	18,59
07	Juli	120,00	94,00	7,00	17,10
08	Agustus	14,00	28,00	2,00	6,98
09	September	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Oktober	4,00	11,00	1,00	4,48
11	November	248,00	163,00	13,00	19,08
12	Desember	595,00	236,00	25,00	23,80

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

Tabel 2.7

Banyaknya Curah Hujan Per Bulan Menurut Stasiun Hujan di Wilayah Kabupaten Pacitan (mm³) Tahun 2014

Stasiun Hujan		Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nop	Des
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Donorojo	432	260	193	284	-	82	34	10	-	-	202	467
2	Punung	387	127	91	129	35	87	86	15	-	-	340	549
3	Pringkuku	478	107	77	129	27	129	206	19	-	5	290	552
4	Pacitan	540	102	151	111	16	176	174	29	-	10	223	541
5	Kebonagung	606	135	87	165	50	261	266	78	-	17	330	703
6	Arjosari	634	236	113	182	17	42	40	10	-	5	254	638
7	Nawangan	492	226	180	137	45	269	32	0	-	-	262	629
8	Bandar	259	112	78	89	-	12	31	0	-	1	240	421
9	Tegalombo	429	154	114	243	44	91	17	8	-	-	153	576
10	Tulakan	570	217	142	93	61	90	211	0	-	5	289	610
11	Ngadirojo	543	240	134	113	45	61	244	0	-	11	277	740
12	Sudimoro	437	252	308	61	46	84	254	10	-	9	261	559
13	Kerti	543	143	81	125	5	72	43	17	-	-	210	750
14	Tahunan	567	206	185	153	32	106	38	0	-	-	142	597
TOTAL		6.917	2.517	1.934	2.014	423	1.562	1.676	196	0	63	3.473	8.332

Sumber: Dinas Binamarga dan Pengairan Kabupaten Pacitan, tahun 2015

Topografi Kabupaten Pacitan sebagian besar berupa pegunungan dan perbukitan sehingga menjadikan penggunaan lahan yang ideal pada kawasan tersebut berupa kawasan hutan. Hal ini menyimpan potensi hutan yang cukup besar. Dari potensi hutan ini sebagian akan dihasilkan berbagai jenis kayu yang tidak hanya diminati oleh masyarakat sekitar tetapi juga dipasarkan keluar Kabupaten Pacitan. Hutan di Kabupaten Pacitan terbagi menjadi hutan produksi yang luasnya mencapai 87,89% dari luas hutan yang ada, sedangkan sisanya 12,10% adalah hutan lindung. Luas areal hutan rakyat meningkat dikarenakan adanya penanaman tanaman kayu-kayuan yang cukup besar terutama karena adanya kegiatan pengembangan baik dari dukungan APBD Kabupaten, APBD Provinsi dan APBN maupun bantuan dari mitra usaha, pembuatan bedengan tanaman secara swadaya dan pembuatan kebun bibit rakyat. Hal ini mengindikasikan

bahwa kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam pelestarian hutan semakin meningkat. Berikut adalah kondisi topografi Kabupaten Pacitan dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Datar (kelas kelerengan 0-5%) dengan luas 55,59 km² atau 4% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;
- b) Berombak (kelas kelerengan 6-10%) dengan luas 138,99 km² atau 10% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;
- c) Bergelombang (kelas kelerengan 11-30%) dengan luas 333,57 km² atau 24% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;
- d) Berbukit (kelas kelerengan 31-50%) dengan luas 722,73 km² atau 52% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan;
- e) Bergunung (kelas kelerengan > 52%) dengan luas 138,99 km² atau 10% dari luas wilayah Kabupaten Pacitan.

Kandungan mineral di Kabupaten Pacitan yang tercatat pada Dinas Pertambangan dan Energi bahwa Kabupaten Pacitan memiliki kandungan mineral berupa logam dan bukan logam yang tersebar pada beberapa kecamatan dan kelurahan atau desa. Berikut adalah tabel potensi mineral Kabupaten Pacitan tahun 2015:

Tabel 2.8
Data Potensi Mineral Kabupaten Pacitan Tahun 2015

Jenis Mineral		Volume (Ton)	Lokasi Dusun, Desa, Kecamatan
(1)		(2)	(3)
Logam			
1	Timah hitam / Timbal	Hipotetik	Gunung Tileng Kec. Ngadirojo
		Hipotetik	Desa Kluwih, Kec. Tulakan
2	Mangan	Hipotetik	Dsn. Pojok, Ds. Tegalombo Kec. Tegalombo
		Hipotetik	Desa Kemuning, Kec. Tegalombo
		Hipotetik	Desa Tahunan, Kec. Tegalombo
		Hipotetik	Desa Kledung, Kec. Bandar
		Hipotetik	Desa Mujing, Kec. Nawangan
3	Tembaga	Hipotetik	Desa Kasihan, Kec. Tegalombo
		Hipotetik	Desa Gemaharjo, Kec. Tegalombo
		Hipotetik	Kel. Pucangsewu, Kec. Pacitan
4	Seng	Hipotetik	Desa Pagerejo, Kec. Ngadirojo
5	Emas	Hipotetik	Desa Pagerejo, Kec. Ngadirojo
		Hipotetik	Desa Kebonsari, Kec. Punung
		Hipotetik	Desa Tinatar, Kec. Punung
		Hipotetik	Desa Mlati, Kec. Arjosari
		Terkira (2.880.000 ton)	Gunung Gembes, Kec. Bandar
6	Pasir besi	Terkira (2.440,32 m ³)	Desa Sidomulyo, Kec. Ngadirojo
		Terkira (7.325,64 m ³)	Desa Sendang, Kec. Donorojo
7	Batu besi	Hipotetik	Desa Plumbungan, Kec. Kebonagung
		Hipotetik	Desa Kembang, Kec. Pacitan
		Hipotetik	Desa Kasihan, Kec. Tegalombo
8	Timah putih	Hipotetik	Desa Tanjung Lor, Kec. Ngadirojo
9	Nikel	Hipotetik	Desa Pagerejo, Kec. Ngadirojo
Bukan Logam			
1	Dolomit	Hipotetik	Desa Dadapan, Kec. Pringkuku
2	Gypsum	Hipotetik	Desa Gemaharjo, Kec. Tegalombo
		Hipotetik	Desa Mujing, Kec. Nawangan
3	Bentonit	Terkira (70.000.000 m ³)	Desa Punung, Kec. Punung
		-	Desa Mendolo Kidul, Kec. Punung
		-	Desa Mendolo Lor, Kec. Punung

Jenis Mineral		Volume (Ton)	Lokasi Dusun, Desa, Kecamatan
(1)		(2)	(3)
		-	Desa Mantren, Kec. Punung
		-	Desa Pelem, Kec. Pringkuku
		-	Desa Glinggangan, Kec. Pringkuku
		-	Desa Donorojo, Kec. Donorojo
		-	Desa Sukodono, Kec. Donorojo
		-	Desa Sekar, Kec. Donorojo
4	Kalsit	Terkira	Desa Pringkuku, Kec. Pringkuku
		443.700 m ³	Desa Jlubang, Kec. Pringkuku
		-	Desa Piton, Kec. Punung
		-	Desa Donorojo, Donorojo
5	Zeolit	Terkira	Desa Bangunsari, Kec. Bandar
		Terkira (1.020.510 m ³)	Desa Tamansari, Kec. Pringkuku
6	Oker	Hipotetik	Desa Kasihan, Kec. Tegalombo
		-	Desa Gemaharjo, Kec. Tegalombo
		-	Desa Bandar, Kec. Bandar
7	Phospat	Hipotetik	Gua Kendil, Kec. Pringkuku
		-	Gua Buwungan, Kec. Pringkuku
		-	Gua Tabuhan, Kec. Punung
		-	Gua Kalak, Kec. Donorojo
		-	Gua Nglampeng, Kec. Donorojo
		-	Gua Somopuro, Kec. Tulakan
8	Pirophylit	Terkira	Desa Gondang, Kec. Nawangan
		4.800.000 m ³	Desa Karanggede, Kec. Arjosari
		-	Desa Temon, Kec. Arjosari
9	Kaolin	Terkira	Desa Karangrejo, Kec. Arjosari
		9.000.000 m ³	Desa Gondosari, Kec. Punung
		-	Desa Tamansari, Kec. Pringkuku
		-	Desa Kasihan, Kec. Tegalombo
		-	Desa Pucangombo, Kec. Tegalombo
		-	Desa Tumpuk, Kec. Bandar
10	Feldspar	Terkira (46.000.000 m ³)	Desa Wonosidi, Kec. Tulakan
		-	Desa Mlati, Kec. Arjosari
		-	Desa Bolosingo, Kec. Pacitan
		-	Desa Kebonsari, Kec. Punung
		-	Desa Tamansari, Kec. Pringkuku
		-	Desa Sukorejo, Kec. Sudimoro
			Desa Sudimoro, Kec. Sudimoro
11	Pasir Kuarsa	Hipotetik	Desa Tahunan, Kec. Tegalombo
		Hipotetik	Desa Cokrokembang, Kec. Ngadirojo
		Hipotetik	Desa Sidoharjo, Kec. Pacitan
12	Ball clay	Hipotetik	Desa Gondosari, Kec. Punung
		Hipotetik	Desa Wonogondo, Kec. Kebonagung
		Hipotetik	Desa Kedungdowo, Kec. Kebonagung
		Hipotetik	Desa Kasihan, Kec. Tegalombo
		Hipotetik	Desa Bungur, Kec. Tulakan
13	Marmer	Terkira	Desa Ketro, Kec. Kebonagung
		> 77.000.000 m ³	Desa Sanggrahan, Kec. Kebonagung
		-	Desa Gembuk, Kec. Kebonagung
		-	Desa Wonoanti, Kec. Tulakan

Jenis Mineral		Volume (Ton)	Lokasi Dusun, Desa, Kecamatan
(1)		(2)	(3)
		-	Desa Jetak, Kec. Tulakan
14	Rijang	Hipotetik	Desa Sooka, Kec. Punung
		Hipotetik	Desa Wiyoro, Kec. Ngadirojo

Sumber: Profil ESDM Dalam Angka Kabupaten Pacitan, tahun 2015

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah Kabupaten Pacitan tentang sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi penting. Sektor yang memiliki keunggulan dan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang di Kabupaten Pacitan. Potensi yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan secara umum dari berbagai komoditi tahun 2011 - 2015 sebagai berikut:

- Pertanian**, meliputi komoditi ubi kayu, jagung, padi, kacang tanah, ubi jalar, pisang, jeruk siam/keprok, janggelan, melinjo, jahe, kunyit, laos, temu lawak, kencur. Data produksi dan produktifitas komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Pacitan selama 5 (lima) tahun terakhir diuraikan pada aspek pelayanan umum urusan pilihan pertanian.
- Tanaman perkebunan**, meliputi komoditi kelapa, cengkeh, kopi, kakao, lada, aren, nilam.
- Ternak**, meliputi sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras, ayam broiler, ayam ras petelur dan itik/entok. Dari beberapa jenis ternak tersebut yang merupakan unggulan, data produksi peternakan di Kabupaten Pacitan 5 (lima) tahun terakhir diuraikan pada aspek pelayanan umum urusan pilihan pertanian.
- Kehutanan**, meliputi jati, mahoni, sengon laut, akasia, pinus, sono, bambu, dan gmelina.
- Energi dan Sumber Daya Mineral**, terdiri dari:
 - Batu bara**
 - Mineral logam**: timah putih, nikel, timah hitam, mangaan, tembaga, seng, emas, pasir besi, batu besi.
 - Mineral bukan logam** : batu gamping, dolomit, gypsum, bentonit, kalsit, zeolit, oker, fosfat, feldspar, kaolin, pasir kuarsa, toseki, pirophylit, fosil kayu, kalsedon/agate, kristal kuarsa, rijang, jasper.
 - Batuan** : ballclay, marmer, sirtu, batuan beku, trass, lempung/tanah liat.
- Pariwisata**:

Kabupaten Pacitan memiliki banyak potensi wisata, baik wisata pantai, goa, maupun budaya. Berikut ini disajikan secara rinci.

Tabel 2.9
Potensi Pariwisata Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

No.	Jenis Wisata	Lokasi		Jarak dari Pusat Kota
1.	Wisata Pantai	Pantai Teleng Ria	Kel. Sidoharjo, Kec.Pacitan	3 Km
		Pantai Watukarung	Desa watukarung, Kec. Pringkuku	25 Km
		Pantai Segara Anakan	Desa Sidomulyo, Kec. Ngadirojo	30 Km
		Pantai Tamperan	Kel. Sidoharjo, Kec.Pacitan	3 Km
		Pantai Srau	Desa candi, Kec. Pringkuku	25 Km
		Pantai Taman	Desa Sidomulyo, Kec. Ngadirojo	32 Km
		Pantai Wawaran	Desa Sidomulyo, Kec. Kebonagung	15 Km
		Pantai Klayar	Desa Widoro, Kec. Donorojo	53 Km
		Pantai Dhaki	Desa Sukorejo, Kec. Sudimoro	48 Km
		Pantai Buyutan	Desa Widoro, Kec. Donorojo	45 Km
		Pantai Pancer Door	Kel. Ploso, Kec.Pacitan	3 Km
		Pantai Kali Wuluh	Desa Klesem, Kec. Kebonagung	20 Km
		Pantai Soge	Desa Sidomulyo, Kec. Ngadirojo	28 Km
		Pantai Pidakan	Desa Jetak, Kec. Tulakan	25 Km
2.	Wisata Goa	Goa Tabuhan	Desa Wareng, Kec. Punung	40 Km
		Goa Gong	Desa Bomo, Kec. Punung	30 Km
		Goa Putri	Desa Kendal, Kec. Punung	29 Km
3.	Wisata Sejarah / Budaya	Monumen Panglima Besar Jendral Soedirman	Desa Pakis Baru, Kec. Nawangan	50 Km
		Monumen Tumpak Rinjing	Desa Dadapan, Kec. Pringkuku	12 Km
4.	Wisata Rekreasi	Pemandian Air Hangat	Desa Karangrejo, Kec. Arjosari	15 Km

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan

7. Kelautan dan Perikanan:

Potensi unggulan kelautan dan perikanan Kabupaten Pacitan, terdiri dari : Tuna, Cakalang, Tongkol, Layur, Manyung, Lemuru, Tengiri, Rebon, Cucut, Pari, Kembung, Tiga waja, Teri, Kakap Merah, Kuwe, Pisang-pisang, Julung-julung, Marlin, Sebelah, Bawal Hitam, Layang, Cucut Martil, Bawal putih, Lemadang, Kuniran, Golok-golok, Lobster, Lele dan Nila.

Tabel 2.10
Produksi Perikanan (ton) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Produksi perikanan (ton)	6.244,07	7.006,49	9.275,32	9.338,57	11.692,87

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

8. Perdagangan:

Aspek perdagangan didukung melalui ketersediaan Pasar Daerah, sejumlah 18 buah dengan rincian di masing – masing kecamatan sebagai berikut : Donorojo 1 buah, Punung 2 buah, Pringkuku 1 buah, Pacitan 4 buah, Arjosari 1 buah, Nawangan 1 buah, Bandar 2 buah, Tegalombo 1 buah, Tulakan 2 buah, Ngadirojo 2 buah dan Sudimoro 1 buah.

9. Perindustrian:

Potensi sektor perindustrian di Kabupaten Pacitan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.11
Potensi Perindustrian Tahun 2011 – 2015
Kabupaten Pacitan

No.	Uraian	Lokasi
1.	Batu Aji/Akik	Donorojo, Punung, Nawangan, Tulakan
2.	Gula merah	Kebonagung, Donorojo,Tulakan
3.	Keramik dan Gerabah Seni	Kebonagung
4.	Batik Tulis	Ngadirojo, Pacitan
5.	Batu Bata	Kebonagung, Pacitan, Ngadirojo
6.	Kapur Tohor	Kebonagung
7.	Industri Makanan Olahan	Pacitan, Ngadirojo, Tulakan, Arjosari, Tegalombo, Pringkuku, Punung
8.	Meubelair	Kec. Pacitan
9.	Anyaman bambu	Kec. Nawangan, Arjosari

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan

2.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Bencana yang terdapat pada Kabupaten Pacitan berdasarkan data yang tercatat dalam Laporan Bencana Kabupaten Pacitan Tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pacitan yaitu banjir, tanah longsor, angin topan, kebakaran, tanah ambles, pohon tumbang dan rumah roboh tersebar pada beberapa kecamatan di Kabupaten Pacitan, berikut adalah rincian jenis bencana pada beberapa kecamatan di Kabupaten Pacitan:

- 1. Banjir: Punung, Pacitan, Kebonagung, Arjosari dan Ngadirojo;
- 2. Tanah Longsor: Donorojo, Punung, Pacitan, Kebonagung, Arjosari, Nawangan, Bandar, Tegalombo, Tulakan, Ngadirojo dan Sudimoro;
- 3. Angin Topan: Pacitan, Kebonagung, Bandar dan Sudimoro;
- 4. Kebakaran: Pringkuku, Pacitan, Kebonagung, Arjosari, Nawangan, Bandar dan Tulakan;
- 5. Tanah Ambles: Arjosari;
- 6. Pohon Tumbang: Pacitan, Kebonagung, Arjosari, Tegalombo dan Tulakan;
- 7. Rumah Roboh: Bandar.

2.1.4 Demografi

Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Pacitan selama 5 Tahun terakhir disajikan dalam beberapa tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.12
Jumlah Desa, Luas Kecamatan, Jumlah Penduduk, Rata-rata Penduduk Per Desa dan
Kepadatan Penduduk Per Km² Tahun 2011-2014
Kabupaten Pacitan

Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Kecamatan (Km2)	Jumlah Penduduk	Rata-rata Penduduk Per Desa	Kepadatan Penduduk (Orang/Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010. Donorojo	12	109,09	40.446	3.371	371
020. Punung	13	108,81	37.521	2.886	345
030. Pringkulu	13	132,93	31.977	2.460	241
040. Pacitan	25	77,11	76.537	3.061	993
050. Kebonagung	19	124,85	45.542	2.397	365
060. Arjosari	17	117,06	41.672	2.451	356
070. Nawangan	9	124,06	52.734	5.859	425
080. Bandar	8	117,34	46.017	5.752	392
090. Tegalombo	11	149,26	55.900	5.082	375
100. Tulakan	16	161,62	86.994	5.437	538
110. Ngadirojo	18	95,91	49.017	2.723	511
120. Sudimoro	10	71,86	35.119	3.512	489
Jumlah Tahun 2014	171	1.389,87	599.476	3.506	431
Tahun 2013	171	1.389,87	599.939	3.508	432
Tahun 2012	171	1.389,87	586.595	3.430	422
Tahun 2011	171	1.389,87	586.276	3.429	422

Sumber Data: Kantor Kecamatan Se Kabupaten Pacitan

Jumlah penduduk beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2011 sebesar 586.276 orang dan mengalami peningkatan menjadi 599.939 orang pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 599.476 orang. Kepadatan penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2014 sebesar 431 jiwa/Km². Kepadatan penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Pacitan sebagai ibukota kabupaten yang mencapai 993 jiwa/Km², hal ini sangat jauh bila dibandingkan dengan kepadatan penduduk kecamatan lainnya yang hanya berkisar antara 241- 538 jiwa/Km².

Tabel 2.13
Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2013-2014
Kabupaten Pacitan

Kecamatan	Penduduk/Population		Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun
	2013	2014	2013-2014
(1)	(2)	(3)	(4)
010. Donorojo	40.776	40.446	-0,81
020. Punung	37.538	37.521	-0,05
030. Pringkulu	31.945	31.977	0,10
040. Pacitan	76.512	76.537	0,03
050. Kebonagung	45.481	45.542	0,13
060. Arjosari	41.338	41.672	0,81
070. Nawangan	52.578	52.734	0,30
080. Bandar	46.129	46.017	-0,24
090. Tegalombo	55.842	55.900	0,10
100. Tulakan	87.032	86.994	-0,04
110. Ngadirojo	49.213	49.017	-0,40
120. Sudimoro	35.555	35.119	-1,23
Jumlah	599.939	599.476	-0,08

Sumber Data: Kantor Kecamatan Se Kabupaten Pacitan

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin pada Tahun 2014 terdiri dari laki-laki sebesar 298.315 jiwa dan perempuan sebesar 301.161 jiwa. Laju penduduk dari Tahun 2013 ke 2014 sebesar -0,08.

Tabel 2.14
Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Tahun 2011-2014
Kabupaten Pacitan

Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Sex Ratio (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010. Donorojo	19.757	20.689	40.446	95,50
020. Punung	18.469	19.052	37.521	96,94
030. Pringkulu	15.095	16.882	31.977	89,41
040. Pacitan	38.041	38.496	76.537	98,82
050. Kebonagung	23.216	22.326	45.542	103,99
060. Arjosari	20.843	20.829	41.672	100,07
070. Nawangan	26.388	26.346	52.734	100,16
080. Bandar	23.113	22.904	46.017	100,91
090. Tegalombo	27.772	28.128	55.900	98,73
100. Tulakan	43.636	43.358	86.994	100,64
110. Ngadirojo	24.416	24.601	49.017	99,25
120. Sudimoro	17.569	17.550	35.119	100,11
Jumlah Tahun 2014	298.315	301.161	599.476	99,05
Tahun 2013	298.053	301.886	599.939	98,73
Tahun 2012	291.550	295.045	586.595	98,82
Tahun 2011	291.498	294.778	586.276	98,89

Sumber Data: Kantor Kecamatan Se Kabupaten Pacitan

Menurut hasil Registrasi Penduduk Tahun 2014, jumlah penduduk Kabupaten Pacitan sebesar 599.476 jiwa, terdiri dari laki-laki sebesar 298.315 jiwa (49,76 persen) dan perempuan sebesar 301.161 jiwa (50,24 persen) dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,05 persen. Hal ini berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99-100 penduduk laki-laki. Sedangkan menurut hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010), jumlah penduduk Kabupaten Pacitan sebesar 540.881 jiwa.

Tabel 2.15
Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2011-2014
Kabupaten Pacitan

Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	22.407	17.419	39.826
5 – 9	21.572	22.428	44.000
10 – 14	23.389	24.476	47.865
15 – 19	24.926	18.469	43.395
20 – 24	15.127	20.527	35.654
25 – 29	23.105	18.448	41.553
30 – 34	20.960	19.659	40.619
35 – 39	19.196	22.191	41.387
40 – 44	24.471	22.555	47.026
45 – 49	22.294	25.191	47.485
50 – 54	22.307	19.714	42.021
55 – 59	15.355	16.598	31.953
60 – 64	15.098	16.080	31.178
65+	28.108	37.406	65.514
Jumlah	298.315	301.161	599.476

Sumber Data: Kantor Kecamatan Se Kabupaten Pacitan

Berdasarkan komposisi umurnya, penduduk Kabupaten Pacitan sebanyak 402.271 jiwa berada pada usia produktif yaitu berusia 15-64 tahun atau sebesar 67,10 persen. Sementara itu, penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu yang lalu berdasarkan hasil sensus penduduk Tahun 2010 paling banyak bekerja di lapangan usaha pertanian tanaman pangan yaitu sebanyak 203.998 orang dan diikuti oleh lapangan usaha industri pengolahan sebanyak 15.897 orang.

Tabel 2.16
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu
Yang Lalu Menurut Kecamatan dan Lapangan Usaha Utama
Hasil Sensus Penduduk 2010 Kabupaten Pacitan

Kecamatan	Lapangan Usaha Utama*)					
	1	2	3	4	5	6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010. Donorojo	13.097	35	7	544	31	5.806
020. Punung	18.680	32	10	115	103	104
030. Pringkulu	13.594	21	221	961	49	266
040. Pacitan	10.500	66	611	368	652	779
050. Kebonagung	18.682	36	210	113	159	5.287
060. Arjosari	16.185	45	16	507	119	173
070. Nawangan	14.181	1.066	39	5.721	2.012	202
080. Bandar	17.893	68	21	738	474	105
090. Tegalombo	21.296	99	91	544	758	187
100. Tulakan	27.782	1.249	102	1.323	1.147	2.604
110. Ngadirojo	18.639	458	276	1.818	623	350
120. Sudimoro	13.469	492	53	1.373	168	34
Jumlah	203.998	3.667	1.657	14.125	6.295	15.897

Sumber Data: BPS Kabupaten Pacitan
Catatan: *)

- 1. Pertanian Tanaman Pangan
- 2. Perkebunan
- 3. Perikanan
- 4. Peternakan
- 5. Pertanian Lain
- 6. Industri Pengolahan

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Menggambarkan kinerja pemerintah terkait kesejahteraan masyarakat, yang meliputi indikator-indikator kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial serta seni budaya dan olahraga.

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

2.2.1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada satu waktu tertentu. Penyajian PDRB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari 17 sektor ekonomi yang mencakup sektor pertanian, kehutanan, perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; pengadaan air, pengelolaan sampah; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; jasa lainnya. Nilai PDRB Kabupaten Pacitan tahun

2014 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, mengalami kenaikan di bandingkan dengan tahun 2013. Data PDRB ADHB sebagaimana tabel 2.17 dan PDRB ADHK (2010) Kabupaten Pacitan sebagaimana tabel 2.18 sebagai berikut:

Tabel 2.17
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2013 dan 2014 Kabupaten Pacitan

Sektor		Tahun	
		2013*	2014**
(1)		(2)	(3)
A	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	2.853.202,20	3.205.937,20
B	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	543.347,00	619.434,50
C	INDUSTRI PENGOLAHAN	638.930,10	703.833,80
D	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	2.912,90	3.001,80
E	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH	8.766,50	9.586,40
F	KONSTRUKSI	1.402.753,40	1.587.605,70
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	1.518.502,60	1.669.333,70
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	188.539,60	217.275,00
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	174.723,40	200.978,50
J	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	521.087,70	563.524,00
K	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	178.491,50	202.167,00
L	REAL ESTATE	146.606,70	160.161,30
M, N	JASA PERUSAHAAN	25.385,30	27.689,10
O	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN	433.223,10	446.622,90
P	JASA PENDIDIKAN	451.339,50	509.039,70
Q	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	83.892,90	95.619,70
R, S, T, U	JASA LAINNYA	243.961,30	276.807,00
JUMLAH/ TOTAL		9.415.665,57	10.498.617,48

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015
* Angka Diperbaiki
** Angka Sementara

Tabel 2.18
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2013 dan 2014 Kabupaten Pacitan

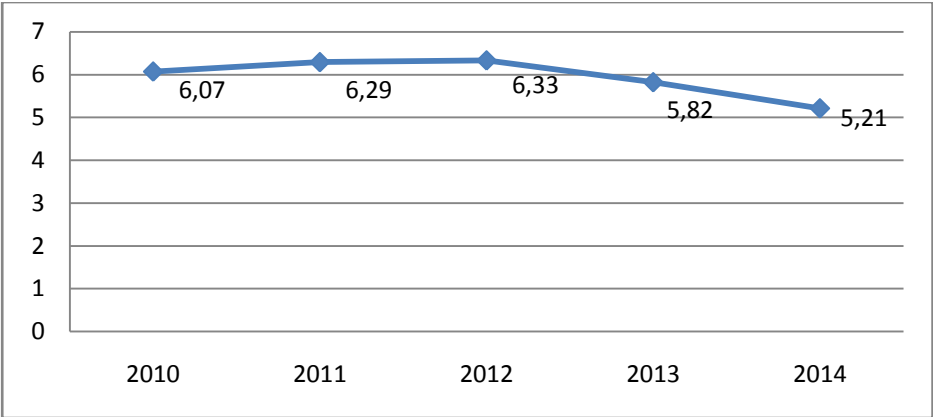
Sektor		Tahun	
		2013*	2014**
(1)		(2)	(3)
A	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	2.306.121,00	2.392.241,20
B	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	497.298,50	516.399,10
C	INDUSTRI PENGOLAHAN	564 622,20	590.005,40
D	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	3.331,10	3.424,20
E	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH	7.845,00	8.072,40
F	KONSTRUKSI	1.182.250,10	1.239.596,90
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	1.366.145,60	1.456.620,10
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	176.665,90	195.994,10
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	154.615,50	167.569,00
J	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	505.967,90	544.065,40
K	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	150.879,20	161.881,30
L	REAL ESTATE	133.875,30	143.474,20
M, N	JASA PERUSAHAAN	22.417,00	23.904,60
O	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN	383.013,80	386.725,60
P	JASA PENDIDIKAN	392.604,00	420.610,50
Q	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	76.925,50	83.109,90
R, S, T, U	JASA LAINNYA	228.591,40	243.882,10
JUMLAH/ TOTAL		8.153.169,20	8.577.575,99

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015
* Angka Diperbaiki
** Angka Sementara

PDRB ADHB tahun 2014 sebesar 10.498,62 milyar rupiah meningkat sebesar 11,50% dari tahun 2013, sedangkan PDRB ADHK (2010) tahun 2014 meningkat menjadi 8.577,52 milyar rupiah atau sebesar 5,21% dari tahun 2013. PDRB tahun 2014 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, penyumbang terbesar adalah sektor pertanian, masing-masing sebesar 3.205,94 milyar rupiah dan 2.392,24 milyar rupiah. Bila dilihat peranan masing- masing sektor terhadap PDRB ADHB, sektor pertanian memberikan distribusi yang terbesar, yaitu sebesar 30,5%. Distribusi terkecil berasal dari sektor listrik, gas dan air bersih yaitu sebesar 0,03%.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan dapat dilihat dari indeks berantai atas dasar harga konstan 2010. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan tahun 2014 sebesar 5,21. Nilai ini turun sebesar 0,61 poin dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 5,82. Bila dilihat menurut per sektor, laju pertumbuhan terbesar adalah sektor transportasi dan pergudangan sebesar 10,94. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat perbedaan percepatan pertumbuhan, dengan sektor jasa keuangan dan asuransi di tahun 2013 merupakan sektor tertinggi pertumbuhannya yaitu sebesar 12,3. Berikut adalah gambar laju pertumbuhan ekonomi dan tabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan.

Grafik 2.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pacitan (%) Tahun 2010 – 2014



Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

Tabel 2.19
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pacitan Tahun 2013 dan 2014

Sektor		Tahun	
		2013*	2014**
(1)		(2)	(3)
A	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	2,47	3,73
B	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	3,87	3,84
C	INDUSTRI PENGOLAHAN	4,86	4,50
D	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	3,86	2,79
E	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH	7,83	2,90
F	KONSTRUKSI	7,07	4,85
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	8,57	6,62
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	9,96	10,94
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	8,61	8,38
J	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	9,64	7,53
K	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	12,30	7,29

Sektor		Tahun	
		2013*	2014**
(1)		(2)	(3)
L	REAL ESTATE	7,58	7,17
M, N	JASA PERUSAHAAN	6,36	6,64
O	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN	2,04	0,97
P	JASA PENDIDIKAN	9,36	7,13
Q	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	9,61	8,04
R, S, T, U	JASA LAINNYA	6,19	6,69
JUMLAH/ TOTAL		5,82	5,21

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

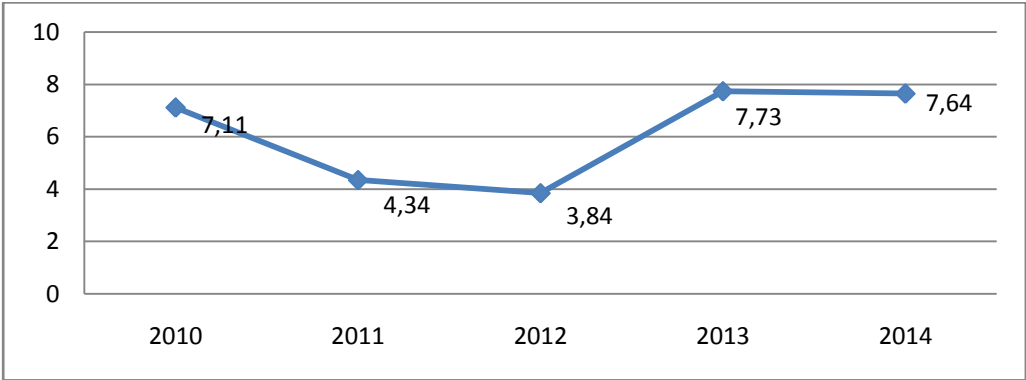
* Angka Diperbaiki

** Angka Sementara

2.2.1.2 Laju Inflasi Kabupaten Pacitan

Inflasi dari harga konsumen Kabupaten Pacitan tahun 2010 sebesar 7,11%, angka ini bergerak naik turun selama 5 tahun terakhir dan tahun 2014 sebesar 7,64%. Berikut adalah grafik laju inflasi Kabupaten Pacitan.

Grafik 2.2
Laju Inflasi Kabupaten Pacitan (%) Tahun 2010 - 2014



Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

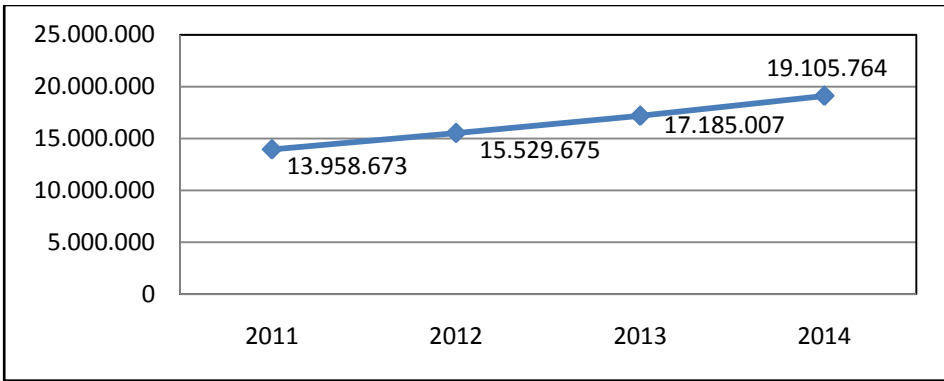
Bila dibandingkan dengan inflasi Provinsi Jawa Timur per Desember 2014 yaitu sebesar 7,77, maka inflasi Kabupaten Pacitan sebesar 7,64 masih berada di bawah angka Provinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk inflasi nasional, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat inflasi nasional pada Tahun 2014 mencapai 8,36%. Angka ini tentu berada jauh diatas angka inflasi Pacitan pada tahun 2014.

2.2.1.3 Pendapatan Per Kapita (Rupiah)

Pendapatan per kapita dihitung dengan pendekatan nilai PDRB dibagi jumlah penduduk. Pendekatan tersebut memiliki kelemahan namun telah dianggap dapat memberikan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah dari waktu ke waktu atau perbandingannya dengan daerah lain.

PDRB per kapita masyarakat Kabupaten Pacitan tahun 2011 mencapai Rp.13.958.673,00 dan meningkat menjadi Rp.19.105.764,00 pada tahun 2014 atau meningkat rata-rata 36,87% per tahun. Berikut adalah grafik Pendapatan Per Kapita dalam Rupiah Kabupaten Pacitan:

Grafik 2.3
Pendapatan Per Kapita (Rupiah) Tahun 2011 - 2014
Kabupaten Pacitan

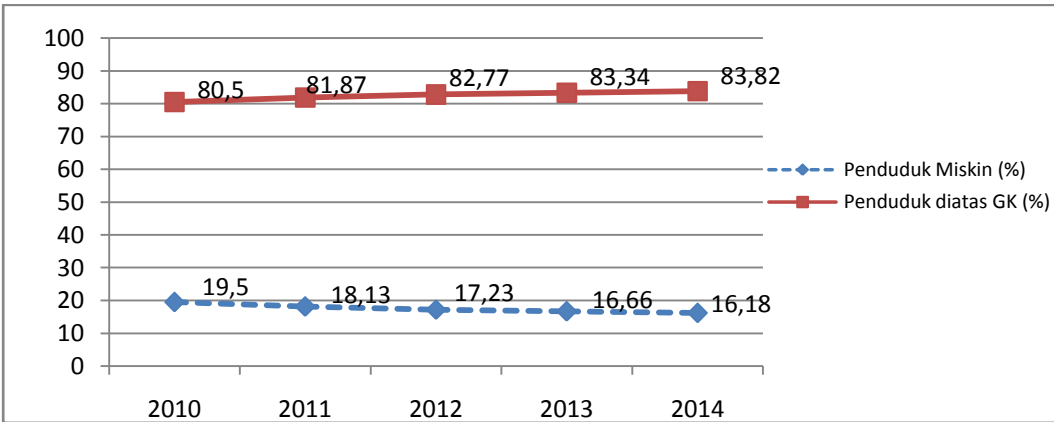


Sumber: BPS Kabupaten Pacitan,tahun 2015

2.2.1.4 Persentase Penduduk di Atas Garis Kemiskinan

Tingkat kemiskinan dilihat dari persentase penduduk di atas garis kemiskinan yang dihitung dengan menggunakan formula $(100 - \text{angka kemiskinan})\%$. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup layak. Mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Data persentase penduduk miskin dan penduduk di atas garis kemiskinan Kabupaten Pacitan disajikan pada grafik berikut:

Grafik 2.4
Persentase Penduduk Miskin dan Penduduk di Atas Garis Kemiskinan Tahun 2010-2014
Kabupaten Pacitan



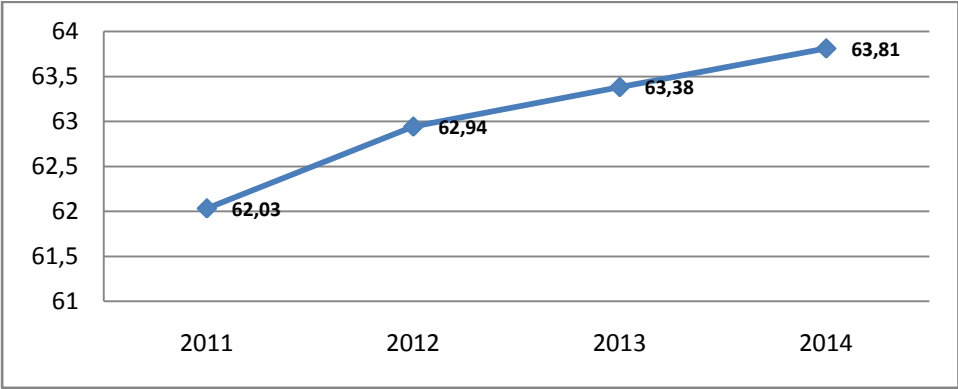
Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

Dari Grafik 2.4 di atas tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 sebesar 19,50%, tahun 2011 sebesar 18,13%, tahun 2012 sebesar 17,23%, tahun 2013 sebesar 16,66%, dan pada tahun 2014 sebesar 16,18%, atau selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, persentase penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 3,32%. Angka tersebut masih jauh di atas tingkat kemiskinan nasional (10,96%) maupun Provinsi Jawa Timur (12,28%). Artinya penduduk di atas garis kemiskinan Kabupaten Pacitan pada Tahun 2014 sebesar 83,82%.

2.2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia

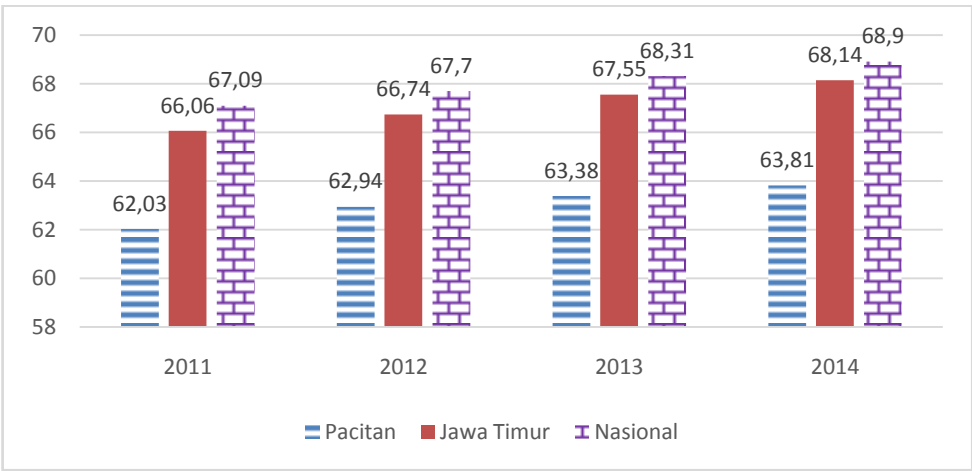
IPM Kabupaten Pacitan terus mengalami kenaikan, ini dapat dilihat dari data tahun 2011 yaitu sebesar 62,03, tahun 2012 menjadi sebesar 62,94, tahun 2013 meningkat menjadi sebesar 63,38, dan tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 63,81. Perhitungan ini didasarkan pada formula perhitungan IPM yang baru yaitu Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah dan Pengeluaran Per-Kapita Per Tahun. Berikut kami sajikan grafik perkembangan IPM Kabupaten Pacitan tahun 2011 s/d 2014.

Grafik 2.5
Perkembangan IPM Kabupaten Pacitan Tahun 2011-2014



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Tahun 2015

Grafik 2.6
Persandingan IPM Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2011-2014

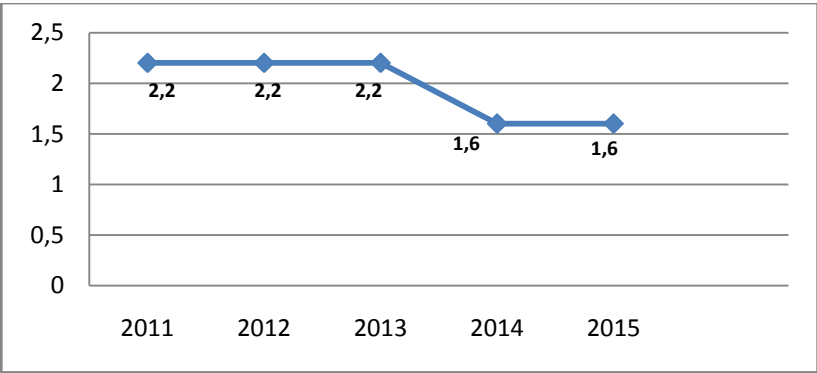


Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Tahun 2015

2.2.1.6 Angka Kriminalitas

Angka Kriminalitas di Kabupaten Pacitan pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 1,6% mengalami penurunan 0,6 dibanding capaian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebesar 2,2. Kasus tindak kriminal yang terjadi pada tahun 2014 sebanyak 143 kasus dan di tahun 2015 sebanyak 123 kasus. Berikut adalah grafik angka kriminalitas di Kabupaten Pacitan.

Grafik 2.7
Angka Kriminalitas Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



Sumber: Satpol PP Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.2.2 Fokus Kesejahteraan Masyarakat

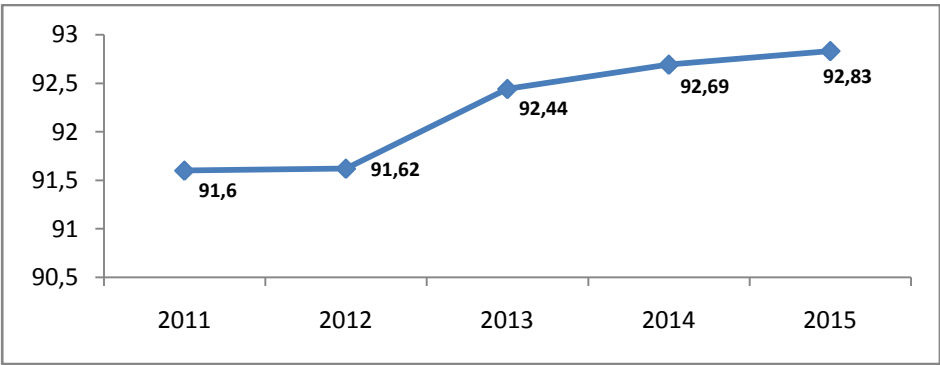
2.2.2.1 Pendidikan

a. Angka Melek Huruf

Indikator angka melek huruf pada awal periode tahun 2011 adalah 91,6%. Indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada akhir tahun 2015 mencapai 92,83%.

Capaian kinerja angka melek huruf didukung dengan program seperti penyelenggaraan kejar paket A, B dan C serta melalui keaksaraan fungsional, mengadakan beberapa pelatihan kecakapan hidup serta meningkatkan kualitas pendidikan informal seperti pelatihan pengelolaan kursus-kursus yang ada di Kabupaten Pacitan. Maka capaian kinerja sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 92,83%. Berikut adalah grafik angka melek huruf Kabupaten Pacitan:

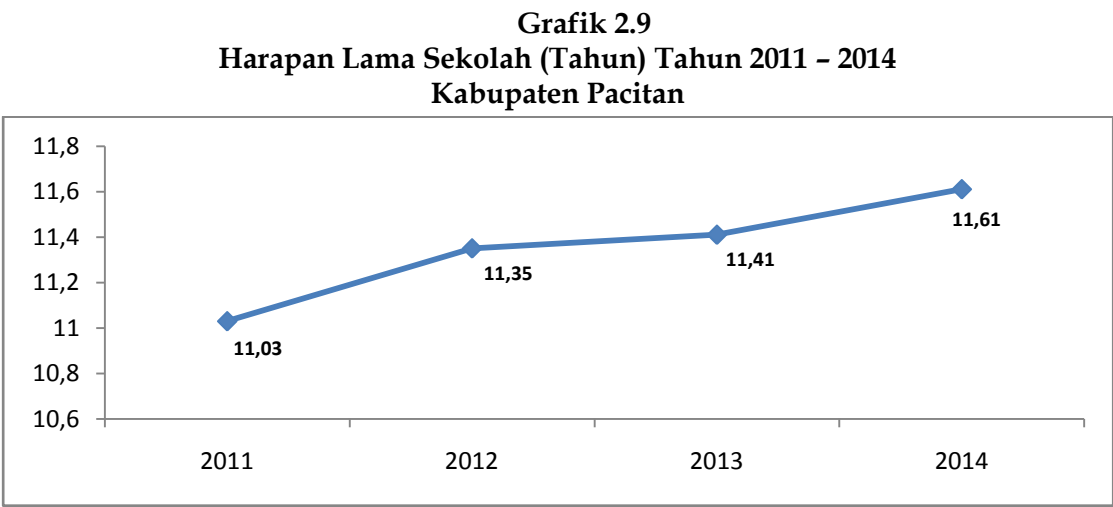
Grafik 2.8
Angka Melek Huruf (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Angka Harapan Lama Sekolah

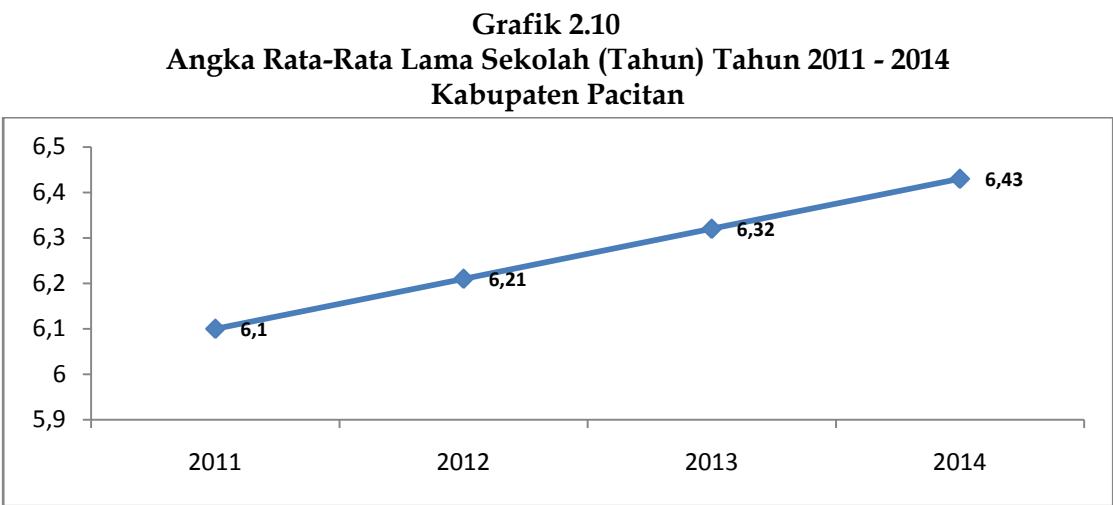
Indikator harapan lama sekolah pada tahun 2011 mencapai 11,03 tahun, kondisi ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2012 meningkat menjadi 11,35 tahun, 2013 menjadi 11,41 tahun, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 11,61 tahun. Berikut adalah grafik harapan lama sekolah tahun di Kabupaten Pacitan 2011-2014:



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, tahun 2015

c. Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Indikator rata-rata lama sekolah pada tahun 2011 adalah 6,10 tahun. Indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2014 mencapai 6,43 tahun. Berikut adalah grafik angka rata-rata lama sekolah Kabupaten Pacitan:



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, tahun 2015

d. Angka Partisipasi Kasar

Indikator angka partisipasi kasar SD/MI/Paket A pada awal periode tahun 2011 adalah 103,10%. Indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai akhir tahun 2015 mencapai 103,12%. Indikator angka partisipasi kasar SMP/MTs/Paket B pada awal periode tahun 2011 adalah 97,25%. Indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2015 tercatat 98,62%. Indikator angka partisipasi kasar SMA/SMK/MA/Paket C pada awal periode tahun 2011 adalah 68,05%. Indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 71,54%. Berikut adalah tabel angka partisipasi kasar Kabupaten Pacitan:

Tabel 2.20
Angka Partisipasi Kasar (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
APK SD/MI/Paket A	103,1	103,11	103,1	103,11	103,12
APK SMP/MTs/Paket B	97,25	97,34	97,45	97,91	98,62
APK SMA/SMK/MA/Paket C	68,05	68,35	69,09	70,15	71,54

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

e. Angka Pendidikan Yang Ditamatkan

Kualitas penduduk suatu daerah dapat diketahui dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Komposisi penduduk Kabupaten Pacitan tahun 2014 berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan menunjukkan bahwa persentase terbesar adalah tamat SD/ sederajat yaitu mencapai 174.421 jiwa atau 36,72%. Sedangkan yang tamat SLTP/ sederajat mencapai 100.465 jiwa atau 21,15%. Adapun penduduk dengan tamatan perguruan tinggi baru berjumlah 20.678 jiwa atau 4,35.

Tabel 2.21
Banyaknya Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan
Tahun 2014 Kabupaten Pacitan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
Tdk/ belum pernah sekolah	5.495	23.767	29.262	6,16
Tdk/ belum tamat SD/ sederajat	44.193	41.874	86.067	18,12
Tamat SD/ sederajat	86.752	87.669	174.421	36,72
Tamat SLTP/ sederajat	43.595	56.870	100.465	21,15
Tamat SMU/ sederajat	21.062	13.403	34.465	7,26
Tamat SM Kejuruan	19.107	10.487	29.594	6,23
Tamat Perguruan Tinggi	9.726	10.952	20.678	4,35
Jumlah	229.930	245.022	474.952	100

Sumber : BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

f. Angka Partisipasi Murni

Indikator angka partisipasi murni SD/MI/Paket A pada awal periode tahun 2011 adalah 98,21%. Indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai akhir tahun 2015 mencapai 99,03%.

Indikator angka partisipasi murni SMP/MTs/Paket B pada awal periode tahun 2011 adalah 82,49%. Indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 85,14%.

Indikator angka partisipasi murni SMA/SMK/MA/Paket C pada awal periode tahun 2011 adalah 54,5%. Indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 60,44%. Berikut adalah tabel angka partisipasi murni Kabupaten Pacitan:

Tabel 2.22
Angka Partisipasi Murni (%)Tahun 2011-2015
Kabupaten Pacitan

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
APM SD/MI	98,21	98,91	98,91	98,99	99,03
APM SMP/MTs	82,49	82,72	82,81	84,23	85,14
APM SMA/SMK/MA/Paket C	54,5	55,38	55,56	59,86	60,44

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.2.2.2 Kesehatan

a. Angka Kelangsungan Hidup Bayi

Angka kematian bayi (AKB) menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana angka kematian itu dihitung. Kegunaan AKB untuk pengembangan perencanaan berbeda antara kematian neonatal dan kematian bayi yang lain. Karena kematian neonatal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka program-program untuk mengurangi angka kematian neonatal adalah yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya program pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus. AKB dihitung dengan jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun dalam kurun waktu setahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Angka kelangsungan hidup bayi (AKHB) adalah probabilitas bayi hidup sampai dengan usia 1 tahun. Angka kelangsungan hidup bayi sama dengan 1000 kelahiran bayi dalam kurun waktu setahun dikurangi AKB.

Tabel 2.23
Angka Kelangsungan Hidup Bayi Tahun 2010-2015
Kabupaten Pacitan

No	Indikator	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	12,38	11,57	11,4	9,98	8,86	8,41
2	Angka kelangsungan hidup bayi	987,62	988,43	988,6	990,02	991,14	991,84

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan angka kelangsungan hidup bayi pada tahun 2015 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga Angka Kelangsungan Hidup Bayi di Kabupaten Pacitan pada tahun 2015 dari 1000 bayi yang dilahirkan sebanyak 991 bayi yang dapat terus hidup.

b. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Berdasarkan data tahun 2011 sampai dengan 2015 nilai AKI fluktuatif dari waktu ke waktu, sehingga upaya untuk melanjutkan target tujuan pembangunan millenium masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus. Berikut adalah tabel perkembangan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.24
Angka Kematian Ibu Per 100.000 Kelahiran Hidup Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

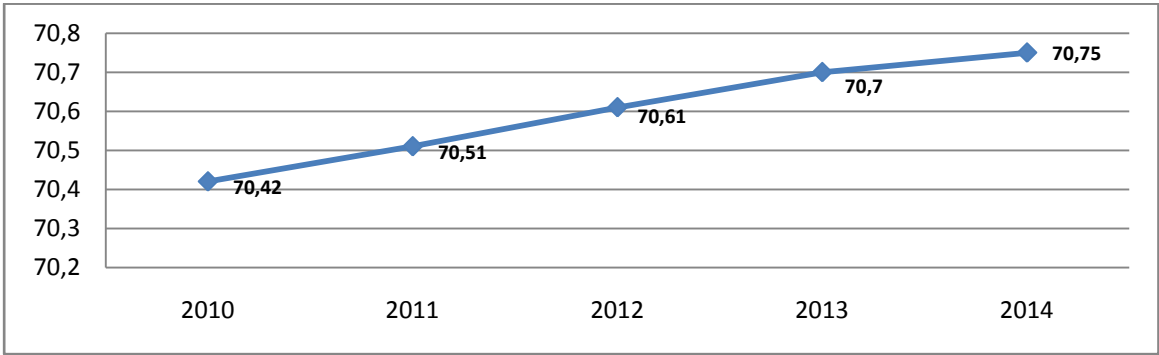
URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Kematian Ibu	105,17	95,01	133,03	118,17	76,42

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Angka Usia Harapan Hidup

Pemerintah Kabupaten Pacitan berhasil meningkatkan Usia Harapan Hidup masyarakat yang merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan angka usia harapan hidup pada tahun 2010-2014 sebesar 0,33, dari 70,42 tahun pada tahun 2010 menjadi 70,75 tahun pada tahun 2014.

Grafik 2.11
Angka Usia Harapan Hidup Tahun 2010 - 2014
Kabupaten Pacitan



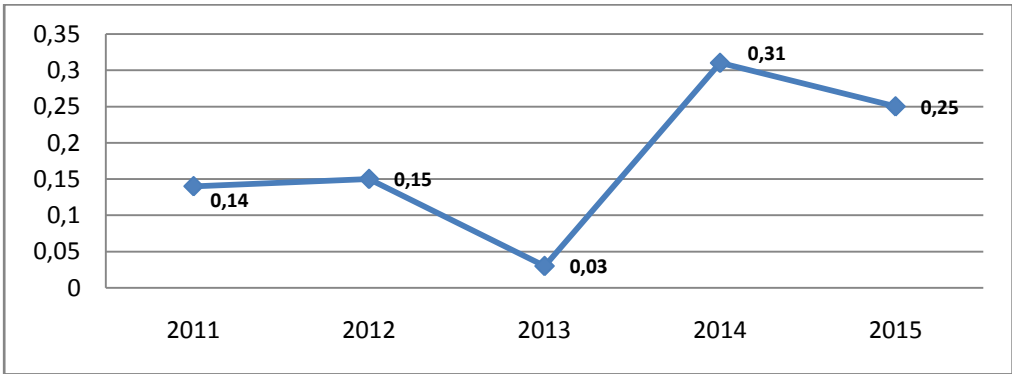
Sumber :BPS Provinsi Jawa Timur, tahun 2015

d. Prevalensi Balita Gizi Buruk

Indikator prevalensi balita gizi buruk pada awal periode tahun 2011 mencapai 0,14 mengalami fluktuatif sampai dengan tahun 2015 mencapai 0,25.

Capaian selalu mencapai target <1 per 1000 balita. Angka disini berarti Pemerintah Kabupaten Pacitan berhasil menjaga Angka Prevalensi Balita Gizi Buruk tetap di bawah <1 per 1000 balita, sehingga target nasional telah terpenuhi. Berikut adalah grafik persentase gizi buruk Kabupaten Pacitan.

Grafik 2.12
Persentase Balita Gizi Buruk Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.2.2.3 Pertanahan

a. **Persentase Penduduk Yang Memiliki Lahan**

Indikator persentase penduduk yang memiliki lahan bertujuan untuk memperlihatkan proporsi penduduk Pacitan yang memiliki lahan. Namun data yang dipublikasikan oleh BPS tidak menggunakan indikator tersebut melainkan data banyaknya produk sertifikat menurut jenis sertifikat selama beberapa tahun terakhir. Dengan demikian, untuk menyajikan kepemilikan lahan di Pacitan digunakan indikator Banyaknya Produk Sertifikat Menurut Jenis Sertifikat. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS, pada Tahun 2010 hak milik (perorangan) sebanyak 2.884 sertifikat meningkat menjadi 9.801 sertifikat pada tahun 2013 dan tahun 2014 turun menjadi 7.002 produk sertifikat. Selengkapnya banyaknya produk sertifikat menurut jenis sertifikat dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 2.25
Banyaknya Produk Sertifikat Menurut Jenis Sertifikat Tahun 2010 - 2014
Kabupaten Pacitan

Jenis Sertifikat	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Hak Milik (Perorangan)	2.884	4.458	7.799	9.801	7.002
Hak Guna Bangunan	1	5	4	146	2
Hak Pakai (Instansi)	15	-	31	80	7
Wakaf	9	-	5	51	25

Sumber Data: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pacitan, tahun 2015

2.2.2.4 Ketenagakerjaan

a. **Persentase Penduduk Yang Bekerja**

Indikator kinerja persentase penduduk yang bekerja pada awal periode tahun 2011 mencapai 98,46 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai tahun 2015 mencapai 98,78. Berikut adalah tabel persentase penduduk yang bekerja di Kabupaten Pacitan.

Tabel 2.26
Persentase Penduduk Yang Bekerja Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Persentase penduduk yang bekerja	98,46	98,98	99,01	98,92	98,78

Sumber: Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pacitan

2.2.3 **Fokus Seni Budaya dan Olahraga**

Pembangunan bidang seni, budaya dan olahraga sangat terkait erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan 2 (dua) sasaran pencapaian pembangunan bidang sosial budaya dan keagamaan yaitu untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab serta mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera

2.2.3.1 Kebudayaan

a. Jumlah Grup Kesenian

Indikator Kinerja Jumlah grup kesenian pada awal periode tahun 2011 mencapai 18 grup mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 45 grup kesenian. Berikut adalah tabel jumlah grup kesenian di Kabupaten Pacitan.

Tabel 2.27
Jumlah Grup Kesenian Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah grup kesenian	18	24	25	35	45

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Jumlah Gedung Kesenian

Indikator Kinerja jumlah gedung kesenian pada awal periode tahun 2011 mencapai 1 buah gedung kesenian dan bertambah 1 gedung lagi pada tahun 2014, sehingga kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 2 buah gedung kesenian. Berikut adalah tabel gedung kesenian Kabupaten Pacitan:

Tabel 2.28
Jumlah Gedung Kesenian Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Gedung kesenian	1	1	1	2	2

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.2.3.2 Pemuda dan Olahraga

a. Jumlah Grup Olahraga

Indikator kinerja jumlah grup olahraga pada tahun 2011 mencapai 80 grup olahraga dan pada tahun 2015 mencapai 138 grup olahraga. Selama kurun waktu 5 (lima) tahun terjadi peningkatan sebanyak 58 grup olahraga. Berikut adalah tabel jumlah grup olahraga Kabupaten Pacitan:

Tabel 2.29
Jumlah Grup Olahraga Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Grup Olahraga	80	80	137	137	138

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Jumlah Gedung Olahraga

Jumlah gedung olahraga di Kabupaten Pacitan pada tahun 2015 mencapai 64 unit yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sedangkan gedung olahraga yang dikelola oleh pemerintah daerah pada tahun 2011 sebanyak 3 unit gedung olahraga dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 7 unit gedung olahraga. Selama kurun waktu 5 (lima) tahun terjadi peningkatan pengelolaan sebanyak 4 gedung olahraga. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.30 sebagai berikut:

Tabel 2.30
Jumlah Gedung Olahraga Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Gedung Olahraga	3	4	4	7	7

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3 Aspek Pelayanan Umum

Aspek pelayanan umum merupakan aspek kedua dari tiga aspek pada indikator kinerja kunci yang tercantum pada Permendagri nomor 54 Tahun 2010. Aspek pelayanan umum memberikan gambaran kinerja pemerintah dalam melayani penduduknya. Aspek pelayanan umum dibagi menjadi dua yaitu urusan wajib dan urusan pilihan, keduanya akan dijabarkan dibawah ini.

2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

Urusan wajib adalah indikator kinerja yang menilai urusan pelayanan wajib di suatu daerah, penyelenggaraan urusan wajib ditangani oleh pemerintah Kabupaten Pacitan berkaitan dengan pelayanan dasar. Bagian dari urusan wajib seperti: pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan, perhubungan, lingkungan hidup, pertanahan, dan lain sebagainya.

2.3.1.1 Pendidikan

a. Pendidikan Dasar

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok umur. APS SD/MI tahun 2015 dengan kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,99%, dan APS SMP/MTs dengan kelompok umur 13-15 tahun sebesar 90,07%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 0,01% anak umur Sekolah Dasar di Kabupaten Pacitan saat ini sedang tidak aktif bersekolah. Jumlah anak umur Sekolah Dasar yang tidak bersekolah tersebut tetap selama 3 tahun terakhir. Selanjutnya, anak umur Sekolah Menengah Pertama yang sedang tidak aktif bersekolah sebanyak 9,93%. Sehingga ini memberikan gambaran bahwa tugas pemerintah masih cukup berat untuk mensukseskan program wajib belajar 9 tahun di masa datang.

Indikator angka partisipasi sekolah kelompok usia 7-12 tahun pada awal periode tahun 2011 adalah 100,57%. Indikator ini selalu mencapai target setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 99,99%.

Indikator angka partisipasi sekolah kelompok usia 13-15 tahun pada awal periode tahun 2011 adalah 86,22%. Indikator ini selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 90,07%. Berikut adalah tabel Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Pacitan.

Tabel 2.31
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

Angka Partisipasi Sekolah (%)	2011	2012	2013	2014	2015
Kelompok usia 7 - 12 tahun	100,57	99,99	99,99	99,99	99,99
Kelompok usia 13 - 15 tahun	86,22	88,33	89,17	89,95	90,07

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2. Rasio Ketersediaan Sekolah/ Penduduk Usia Sekolah

Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah tingkat pendidikan dasar per 10.000 jumlah penduduk usia sekolah dasar. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan dasar. Kondisi rasio ketersediaan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.32
Rasio Ketersediaan Sekolah/ Penduduk Usia Sekolah Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Sekolah SD	420	417	417	416	416
Jumlah Sekolah MI	104	104	103	104	107
Jumlah Sekolah SD/MI	524	521	520	520	523
Jumlah Sekolah SMP	77	69	71	72	72
Jumlah Sekolah Mts	38	47	51	51	51
Jumlah Sekolah SMP/MTs	115	116	122	123	123
Penduduk Usia SD/MI (7-12 tahun)	48.472	46.710	45.654	44.591	44.608
Penduduk Usia SMP/MTs (13-15 tahun)	26.960	27.316	27.188	25.962	25.269
Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah SD/MI	108,10	111,54	113,90	116,62	117,24
Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah SMP/MTs	42,66	42,47	44,87	47,38	48,68

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Melihat tabel di atas, rasio ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah pendidikan dasar Kabupaten Pacitan sampai tahun 2015 tercatat perkembangannya cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia SD dan SMP dapat diimbangi dengan penambahan jumlah sekolah pendidikan dasar.

3. Rasio Guru/Murid

Rasio guru/murid bertujuan untuk menilai ketersediaan pengajar, selain itu juga mengukur jumlah ideal murid untuk setiap guru. Rasio guru/murid dapat dilakukan perhitungan untuk mencapai standar kualitas pendidikan yang baik.

Pelayanan pendidikan dapat diamati dari rasio guru terhadap siswa. Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru tingkat pendidikan dasar per 1000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Selain itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Berikut adalah tabel rasio guru terhadap murid untuk pendidikan dasar pada Kabupaten Pacitan dengan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 2.33
Rasio Guru/Murid Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio guru / murid SD/MI	116	110	107	120	118
Rasio guru / murid SMP/MTs	91	100	101	109	108

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

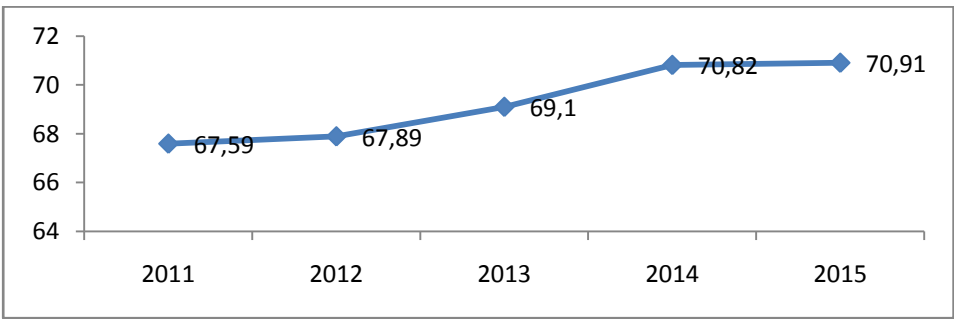
Indikator rasio guru dan murid SD/MI pada awal periode tahun 2011 adalah 116. Indikator ini mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana pada tahun 2012 dan 2013 menurun di angka 110 dan 107, namun meningkat pada tahun 2014 dan sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 118. Indikator rasio guru dan murid SMP/MTs pada awal periode tahun 2011 adalah 91 Indikator ini selalu meningkat setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 108.

b. Pendidikan Menengah

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok umur. APS SMA/MA/SMK tahun 2011 kelompok umur 16-18 sebesar 67,59%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 32,41% anak umur 16-18 tahun di Kabupaten Pacitan saat ini sedang tidak aktif bersekolah. Jumlah anak umur SMA/MA/SMK yang tidak bersekolah tahun 2012 menurun menjadi 32,11%, pada tahun 2013 menjadi 30,9% dan tahun 2014 kembali menurun menjadi 29,82%, dan pada tahun 2015 turun menjadi 29,09%. Walau terus mengalami penurunan, namun masih menjadi tugas berat pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pendidikan sangat penting guna kemajuan masyarakat. Angka partisipasi sekolah kelompok usia 16-18 tahun pada tahun 2015 sebesar 70,91%, mengalami kenaikan sebesar 0,09% dari capaian tahun 2014. Berikut adalah grafik angka partisipasi sekolah pendidikan menengah Kabupaten Pacitan.

Grafik 2.13
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2. Rasio Ketersediaan Sekolah/ Penduduk Usia Sekolah

Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah tingkat pendidikan menengah per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan menengah. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan menengah. Kondisi rasio ketersediaan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.34
Rasio Ketersediaan Sekolah/ Penduduk Usia Sekolah Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Sekolah SMA	10	9	9	9	10
Jumlah Sekolah SMK	25	26	27	29	31
Jumlah Sekolah MA	14	16	16	17	22
Jumlah Sekolah SMA dan MA	49	51	52	55	63
Penduduk Usia 16-18	23222	26772	25756	28324	27225
Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah	21,10	19,05	20,19	19,42	23,14

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Melihat tabel diatas, rasio ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah pendidikan menengah Kabupaten Pacitan terlihat trend yang fluktuatif dari tahun 2011 hingga tahun 2015, yaitu 21,10 pada tahun 2011, turun menjadi 19,05 pada tahun 2012, meningkat menjadi 20,19 pada tahun 2013, dan kembali menurun pada tahun 2014 menjadi 19,42 dan meningkat di tahun 2015 menjadi 23,14. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk usia 16-18 tahun masih dapat diimbangi oleh penambahan jumlah sekolah pendidikan menengah di Kabupaten Pacitan, walaupun rasio tersebut masih dapat ditingkatkan apalagi mulai tahun 2017 pendidikan menengah menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi.

3. Rasio Guru Terhadap Murid

Rasio guru/murid bertujuan untuk menilai ketersediaan pengajar, selain itu juga mengukur jumlah ideal murid untuk setiap guru. Rasio guru/murid dapat dilakukan perhitungan untuk mencapai standar kualitas pendidikan yang baik.

Pelayanan pendidikan dapat diamati dari rasio guru terhadap siswa. Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru tingkat pendidikan menengah per 1000 jumlah murid pendidikan menengah. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Selain itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Berikut adalah tabel rasio guru terhadap murid untuk pendidikan menengah pada Kabupaten Pacitan dengan periode 2011- 2015:

Tabel 2.35
Rasio Guru Terhadap Murid Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio guru / murid SMA	77	73	71	75	77
Rasio guru / murid SMK	80	99	99	105	105
Rasio guru / murid MA	166	145	132	154	185

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

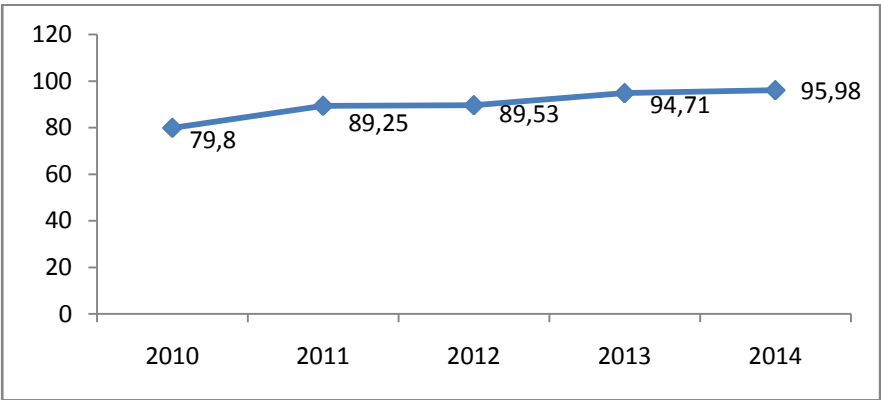
Indikator rasio guru dan murid SMA pada awal periode tahun 2011 adalah 77. Indikator ini mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana pada tahun 2012 menjadi 73, pada tahun 2013 menjadi 71, tahun 2014 menjadi 75 dan akhir tahun 2015 mencapai 77. Indikator rasio guru dan

murid SMK pada awal periode tahun 2011 adalah 80. Indikator ini selalu meningkat setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 105. Indikator rasio guru dan murid MA pada awal periode tahun 2011 adalah 166. Indikator ini juga mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana pada tahun 2012 menjadi 145, tahun 2013 menjadi 132, tahun 2014 meningkat menjadi 154 dan sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 185.

c. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan. Karena keberadaan fasilitas akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Salah satu fasilitas yang sangat penting diperhatikan adalah kondisi bangunan sekolah secara baik. Bangunan gedung sekolah merupakan salah satu prasarana pendidikan yang mempunyai peran penting dalam usaha pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kerangka tersebut, prasarana pendidikan mempunyai peran untuk mewujudkan sasaran pembangunan seperti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Grafik 2.14
Sekolah Pendidikan SD/MI Kondisi Bangunan Baik (%) Tahun 2010 - 2014
Kabupaten Pacitan



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Indikator kondisi ruang kelas baik untuk jenjang SD/MI pada tahun 2011 adalah 79,8%. Indikator ini selalu meningkat setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 95,98%.

Indikator kondisi ruang kelas baik untuk jenjang SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA pada awal periode tahun 2011 masing-masing adalah 87,14%, dan 86,32%. Indikator ini selalu meningkat setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 94,71 untuk SMP/MTs, dan 92,81 untuk SMA/SMK/MA.

Tabel 2.36
Sekolah Pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Kondisi Bangunan Baik
Tahun 2011 - 2015 Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Sekolah SMP/MTs Kondisi Bangunan Baik	87,14	87,58	88,34	93,34	94,71
Sekolah SMA/SMK/MA Kondisi Bangunan Baik	86,32	89,1	88,31	91,21	92,81

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Tabel 2.37
Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Tahun 2011 - 2015 Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
APK Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	50,3	52,07	52,54	57,85	63,02

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

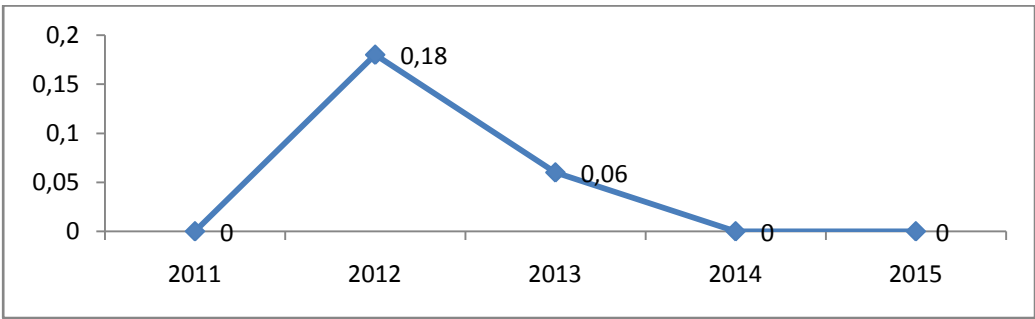
Indikator Angka Partisipasi Kasar PAUD pada awal periode tahun 2011 adalah 50,3%. Indikator ini selalu meningkat setiap tahunnya, dengan kondisi sampai akhir tahun 2015 mencapai 63,02%. Namun bila dengan rumus perhitungan baru, dimana angka penyebut yang sebelumnya menggunakan penduduk usia 0 – 6 tahun menjadi penduduk usia 3 – 6 tahun maka APK PAUD menjadi 75,81%.

e. Angka Putus Sekolah

1. Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI

Indikator angka putus sekolah SD/MI pada awal periode tahun 2011 adalah 0%. Indikator ini mengalami perkembangan yang fluktuatif, dimana pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 0,18%, tahun 2013 menjadi 0,06%, tahun 2014 dan 2015 menjadi 0%. Berikut adalah grafik angka putus sekolah SD/MI :

Grafik 2.15
Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI (%)Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

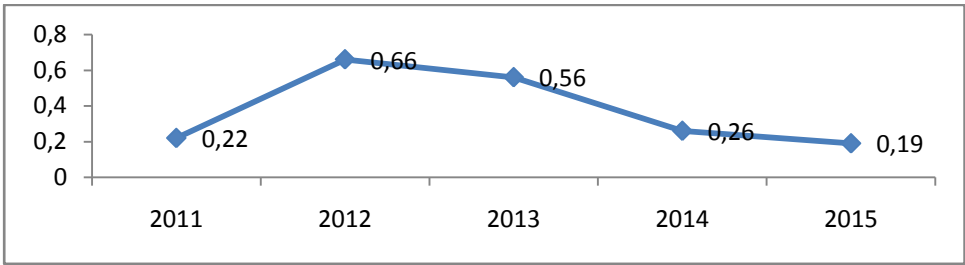


Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2. Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs

Indikator angka putus sekolah SMP/MTs pada tahun 2011 adalah 0,22%. Indikator ini mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana pada tahun 2012 mencapai 0,66%, tahun 2013 mencapai 0,56%, tahun 2014 mencapai 0,26% dan tahun 2015 mencapai 0,19% untuk SMP/MTs. Berikut adalah grafik angka putus sekolah SMP/MTs:

Grafik 2.16
Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

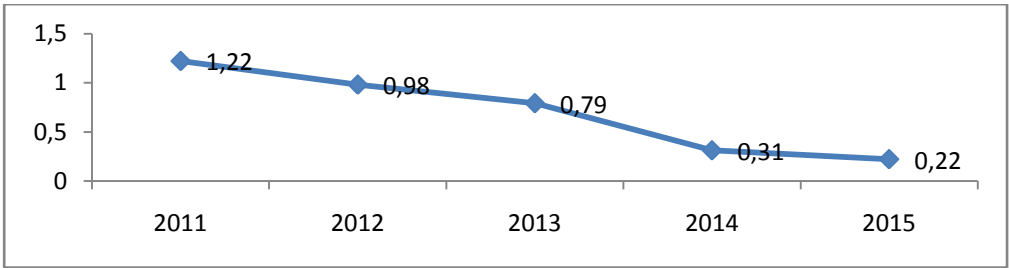


Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

3. Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA

Indikator angka putus sekolah SMA/SMK/MA pada tahun 2011 adalah 1,22%. Indikator ini selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 0,22%. Berikut adalah grafik angka putus sekolah SMA/SMK/MA Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015:

Grafik 2.17
Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

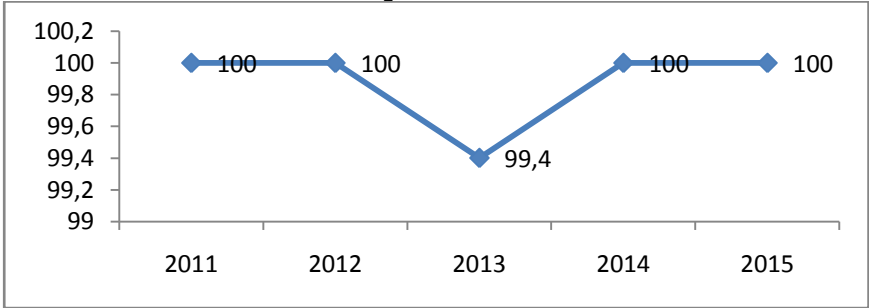
f. Angka Kelulusan

Angka kelulusan adalah persentase kelulusan yang dicapai setiap tahunnya pada setiap jenjang pendidikan. Angka kelulusan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah serta kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan daerah.

1. Angka Kelulusan (AL) SD/MI

Indikator angka kelulusan sekolah SD/MI pada awal periode tahun 2011 masing-masing adalah 100%. Indikator tersebut dapat dipertahankan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai akhir tahun 2015 mencapai 100%. Berikut adalah grafik angka kelulusan SD/MI tahun 2011 - 2015:

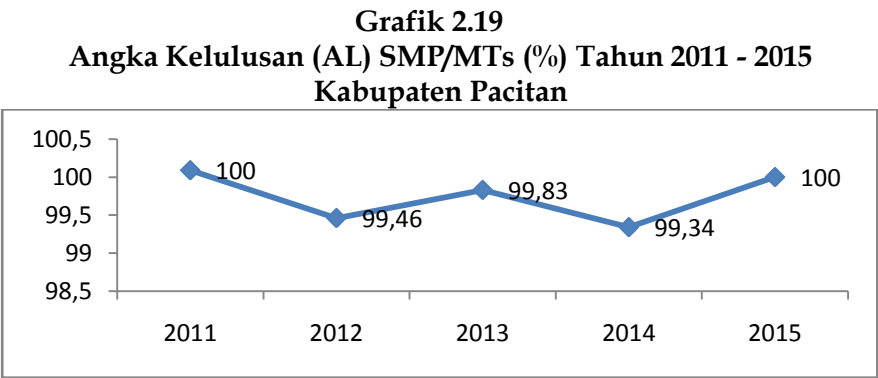
Grafik 2.18
Angka Kelulusan (AL) SD/MI (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2. Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs

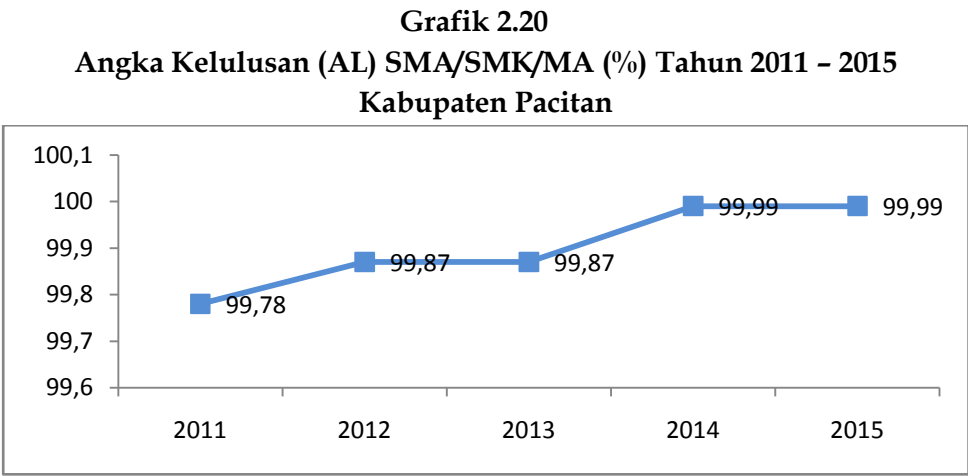
Indikator angka kelulusan sekolah SMP/MTs pada awal periode tahun 2011 masing-masing adalah 100%. Indikator ini mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana pada tahun 2012 mencapai 99,46%, tahun 2013 mencapai 99,83%, tahun 2014 mencapai 99,34% dan Tahun 2015 mencapai 100%. Berikut adalah grafik angka kelulusan SMP/MTs tahun 2011 – 2015 :



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

3. Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA

Indikator angka kelulusan sekolah SMA/SMK/MA pada awal periode tahun 2011 masing-masing adalah 99,78%. Indikator ini selalu meningkat setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 99,99%. Berikut adalah grafik angka kelulusan SMA/SMK/MA tahun 2011 hingga tahun 2015.

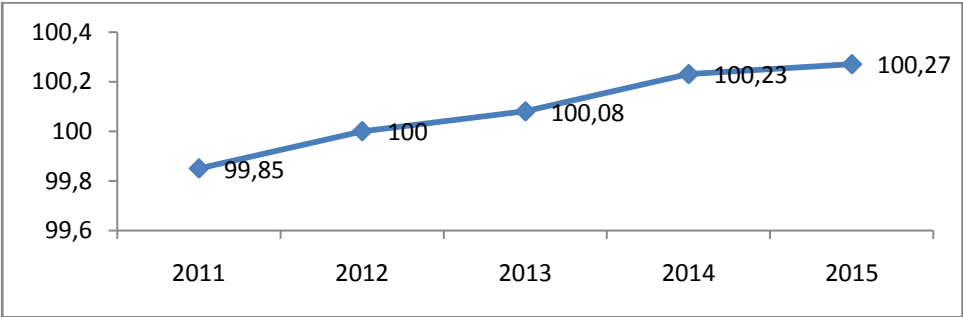


Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

4. Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs

Indikator angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs, pada awal periode tahun 2011 masing-masing adalah 99,85%. Indikator ini selalu meningkat setiap tahunnya, dengan kondisi sampai tahun 2015 mencapai 100,27%. Berikut adalah grafik angka melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs tahun 2011 – 2015:

Grafik 2.21
Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

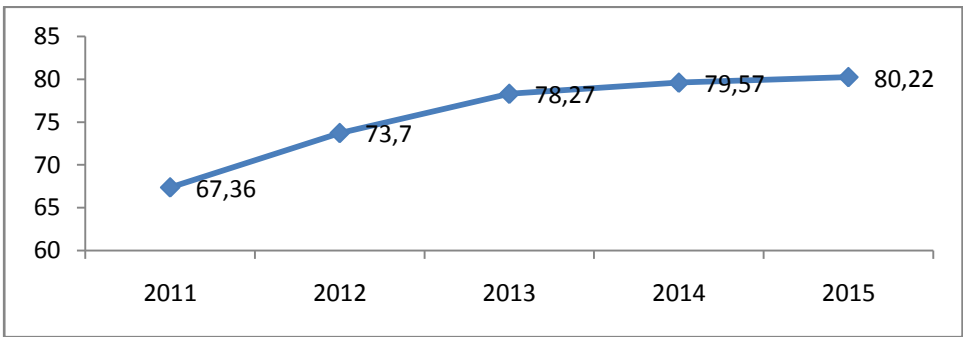


Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

5. Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA

Indikator angka melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA pada tahun 2011 adalah 67,36%. Indikator ini selalu meningkat setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 80,22%. Berikut adalah grafik angka melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA dari tahun 2011 hingga tahun 2015 :

Grafik 2.22
Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

6. Guru Yang Memenuhi Kualifikasi S-1/D-IV

Standar kualitas pendidik yang tinggi tentu saja akan mempengaruhi murid didiknya. Standar pendidik atau guru saat ini adalah Sarjana atau Diploma IV. Pemerintah pusat saat ini melakukan sertifikasi terhadap guru, program tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengajar.

Indikator guru yang memenuhi kualifikasi akademik untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA pada awal periode tahun 2011 masing-masing adalah 78,31%, 84,89%, dan 98,48%. Indikator ini selalu meningkat setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan akhir tahun 2015 mencapai 87,78% untuk SD/MI, 95,51% untuk SMP/MTs, dan 98,92% untuk SMA/SMK/MA. Berikut adalah grafik Guru Yang Memenuhi Kualifikasi S-1/D-IV Tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.38
Guru Yang Memenuhi Kualifikasi S-1/D-IV (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

Guru yang memenuhi kualifikasi akademik (%)	2011	2012	2013	2014	2015
SD/MI	78,31	79,07	82.80	86,64	87,78
SMP/MTs	84,89	86,67	89.84	92,44	95,51
SMA/SMK/MA	98,48	98,33	94.23	96,66	98,92

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

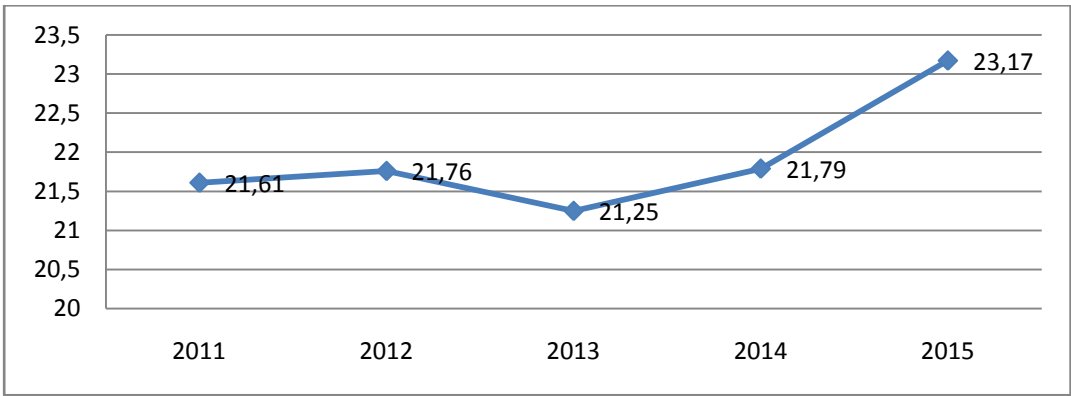
2.3.1.2 Kesehatan

Pada dasarnya pembangunan dibidang kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, merata, dan murah. Dengan meningkatnya pelayanan kesehatan, pemerintah berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang kemudian akan menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif.

a. Rasio Posyandu Per Satuan Balita

Indikator rasio posyandu per satuan balita pada awal periode tahun 2011 mencapai 21,61 posyandu per 1000 balita mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 23,17 posyandu per 1000 balita. Berikut ini disajikan grafik perkembangan rasio posyandu per satuan balita tahun 2011 - 2015 :

Grafik 2.23
Rasio Posyandu Per Satuan Balita (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



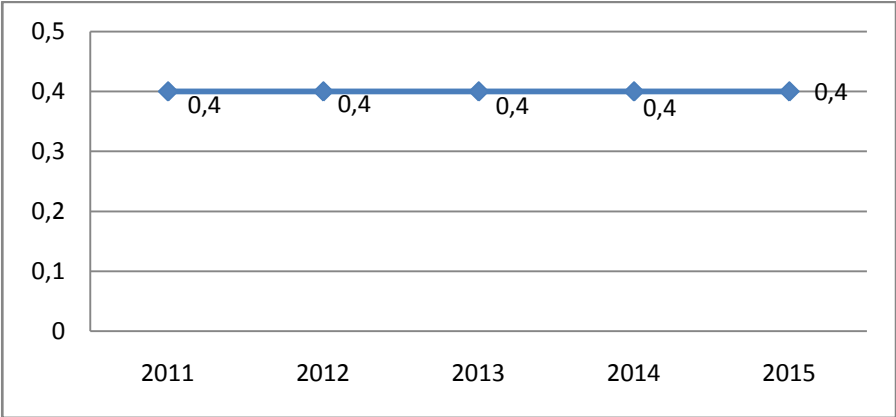
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Rasio Puskesmas Per Satuan Penduduk

Rasio puskesmas per satuan penduduk bermanfaat untuk mengetahui cakupan pelayanan kesehatan puskesmas dalam memenuhi pelayanannya kepada penduduk, dengan demikian pelayanan kesehatan dapat terpenuhi sesuai dengan standar pelayanan.

Indikator Rasio Puskesmas per satuan penduduk pada awal periode tahun 2011 mencapai 0,04 per 1000 penduduk dengan kondisi sama setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 masih mencapai 0,04 per 1000 penduduk. Berikut adalah grafik rasio puskesmas per satuan penduduk di Kabupaten Pacitan tahun 2011-2015 :

Grafik 2.24
Rasio Puskesmas Per Satuan Penduduk Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



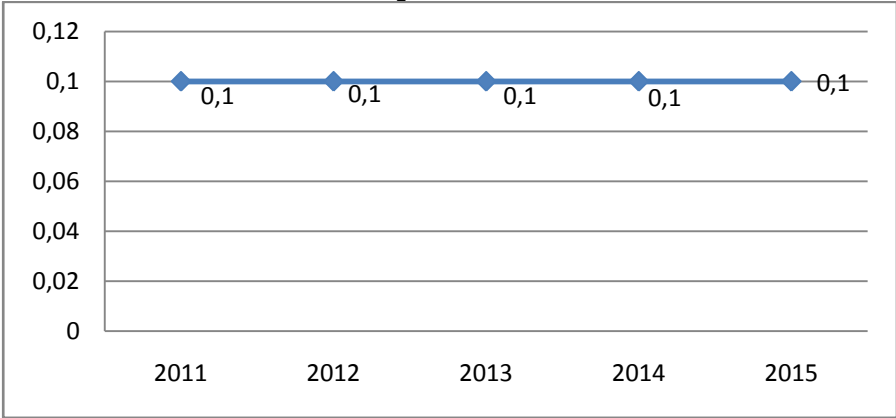
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Rasio Pustu Per Satuan Penduduk

Rasio pustu per satuan penduduk bermanfaat untuk mengetahui cakupan pelayanan kesehatan pustu dalam memenuhi pelayanannya kepada penduduk, dengan demikian pelayanan kesehatan dapat terpenuhi sesuai dengan standar pelayanan.

Indikator rasio pustu per satuan penduduk pada awal periode tahun 2011 mencapai 0,1 per 1000 penduduk dengan kondisi sama setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 masih mencapai 0,1 per 1000 penduduk. Berikut adalah grafik rasio pustu per satuan penduduk di Kabupaten Pacitan tahun 2011-2015 :

Grafik 2.25
Rasio Pustu Per Satuan Penduduk Tahun 2011-2015
Kabupaten Pacitan



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk

Rasio rumah sakit per satuan penduduk adalah jumlah rumah sakit per 10.000 penduduk. Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisasi serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

Rasio rumah sakit per satuan penduduk pada Kabupaten Pacitan memiliki angka yang sangat kecil, hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang terdapat pada Kabupaten Pacitan, tidak sebanding dengan jumlah rumah sakit yang terdapat pada Kabupaten Pacitan dari tahun 2011

yang hanya 1 RS dan tahun 2014 hanya bertambah 1, yaitu menjadi 2 Rumah Sakit yang terdapat pada Kabupaten Pacitan.

Tabel 2.39
Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk (Per 1.000 Penduduk) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

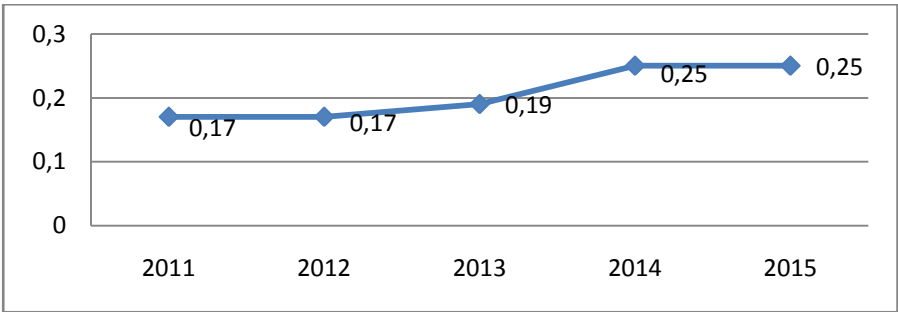
URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Rumah Sakit	1	1	1	2	2
Jumlah Penduduk	542.417	543.391	512.314	576.392	576.969
Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk	0,0018	0,0018	0,0059	0,0035	0,0034

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

e. Rasio Dokter Per Satuan Penduduk

Rasio dokter per satuan penduduk pada awal periode tahun 2011 mencapai 0,17 per 1000 penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai dengan 0,25 per 1000 penduduk pada tahun 2015. Tabel berikut adalah perkembangan rasio dokter umum dan dokter spesialis per satuan penduduk di Kabupaten Pacitan dari tahun 2011– 2015 :

Grafik 2.26
Rasio Dokter Per Satuan Penduduk (Per 1.000 Penduduk) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

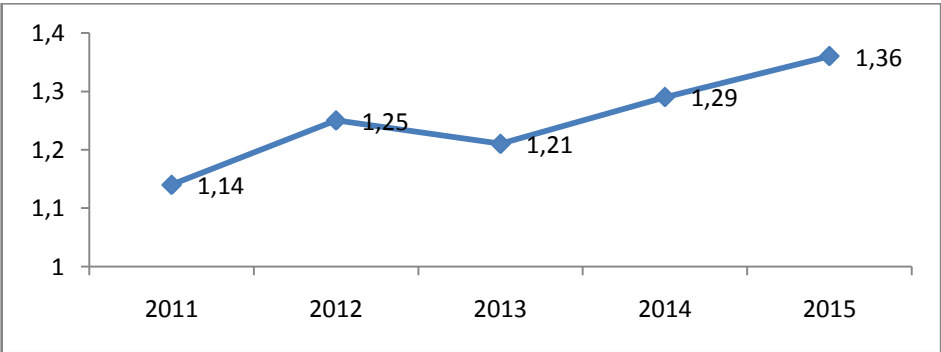


Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

f. Rasio Tenaga Medis Per Satuan Penduduk

Rasio tenaga paramedis per satuan penduduk pada awal periode tahun 2011 mencapai 1,14 per 1000 penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 1,36 per 1000 penduduk. Berikut adalah grafik rasio tenaga medis per satuan penduduk dari tahun 2011 hingga tahun 2015 Kabupaten Pacitan :

Grafik 2.27
Rasio Tenaga Medis Per Satuan Penduduk (Per 1.000 Penduduk) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

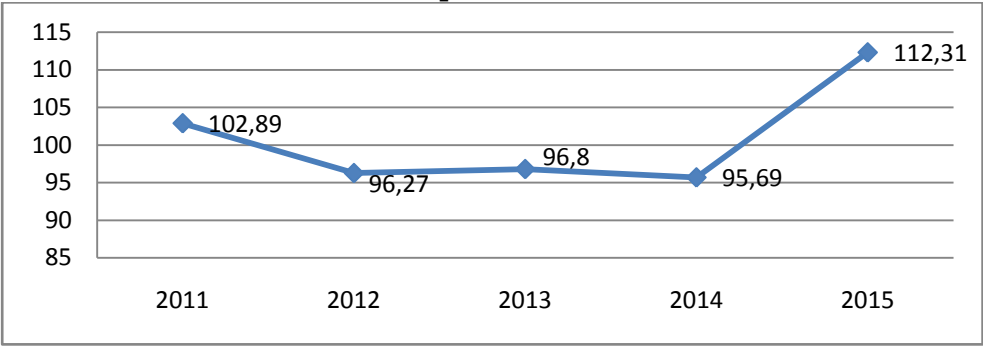


Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

g. Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani

Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani pada tahun 2011 mencapai 102,89% mengalami penurunan tahun 2012 menjadi 96,27%, meningkat sedikit menjadi 96,80%, kemudian menurun lagi pada tahun 2014 menjadi 95,69%, dan terakhir meningkat menjadi 112,31% pada tahun 2015. Berikut ini disajikan grafik cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani:

Grafik 2.28
Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

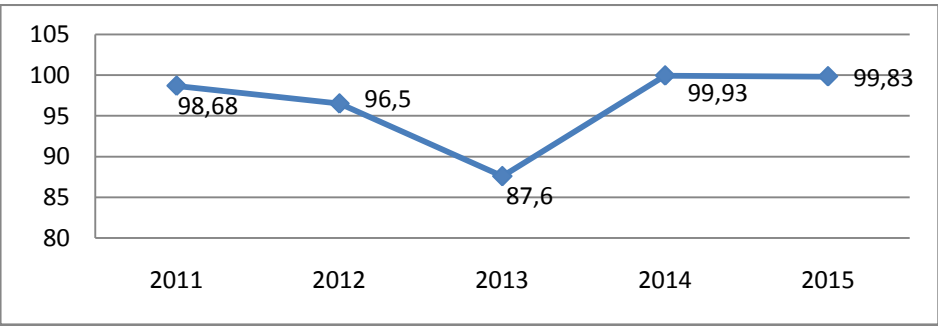


Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

h. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan pada tahun 2011 mencapai 98,68% mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dimana pada tahun 2012 menurun menjadi 96,5%, menjadi 87,6% pada tahun 2013, dan meningkat menjadi 99,93% pada tahun 2014, kemudian sedikit menurun menjadi 99,83% pada tahun 2015.

Grafik 2.29
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

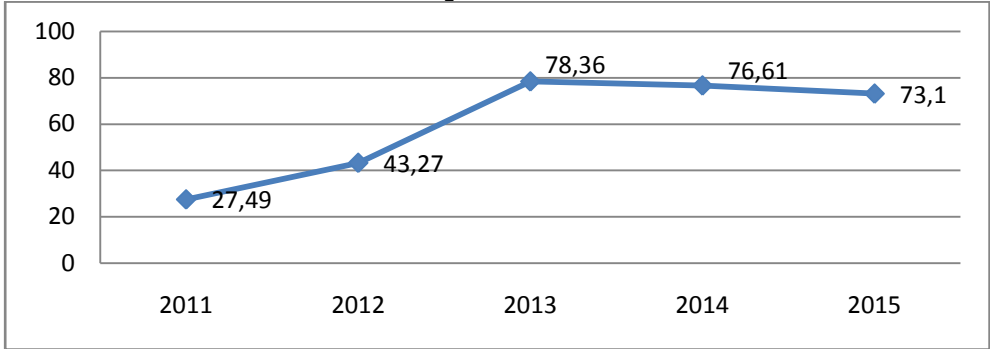


Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

i. Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)

Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) pada awal periode tahun 2011 mencapai 27,49% mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dengan kondisi pada tahun 2015 mencapai 73,10%. Data realisasi cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) setiap tahunnya disajikan sebagaimana grafik berikut:

Grafik 2.30
Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

j. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

Balita adalah anak usia di bawah 5 tahun (anak usia 0 s/d 4 tahun 11 bulan) yang ada di kabupaten/kota. Gizi buruk adalah status gizi menurut berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dengan Z-score ≤ 3 dan atau dengan tanda-tanda klinis (marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwashiorkor).

Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan menurut petunjuk teknis SPM bidang kesehatan kabupaten/kota yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2008 memiliki definisi operasional yaitu balita gizi buruk yang ditangani di sarana pelayanan kesehatan sesuai tata laksana gizi buruk di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan pada Kabupaten Pacitan yang tercatat dalam buku Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Masa Jabatan 2011 – 2016 sudah mencapai angka 100% dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Hal ini perlu dipertahankan oleh pemerintah daerah karena terkait dengan UUD 1945 pasal 34 ayat (1) yang disebutkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

k. Cakupan Penemuan Penderita Penyakit TBC BTA

Penemuan pasien baru TBC BTA positif pada awal periode tahun 2011 mencapai 28,47% mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan pada tahun 2015 mencapai 32,70%. Berikut ini disajikan tabel cakupan penemuan penderita penyakit TBC BTA tahun 2011 sampai dengan 2015:

Tabel 2.40
Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Penemuan pasien baru TBC BTA positif	28,47	21,7	38,77	28,82	32,70

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

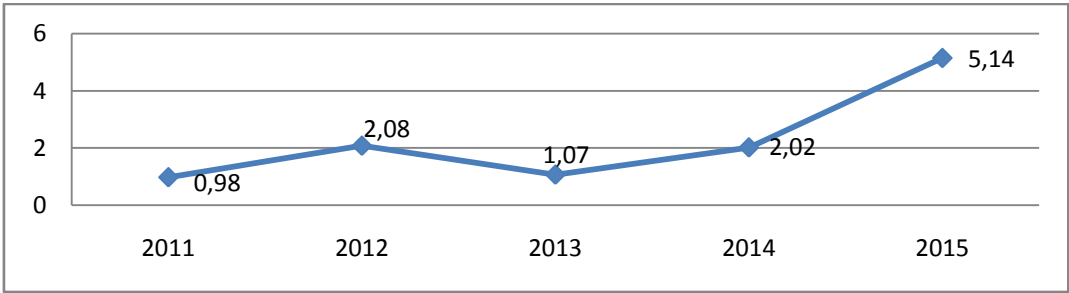
1. Cakupan Penemuan Penderita Penyakit DBD

Persentase penderita DBD yang ditangani sesuai standar di satu wilayah dalam waktu 1 (satu) tahun dibandingkan dengan jumlah penderita DBD yang ditemukan/dilaporkan dalam kurun waktu satu tahun yang sama. Definisi tersebut merupakan definisi operasional menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No 828 Tahun 2008 tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota. Penderita DBD yang ditangani pada awal periode tahun 2011 mencapai 100%. Capaian ini bertahan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015.

m. Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin

Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin pada tahun 2011 mencapai 0,98% dan mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 5,14%. Berikut ini disajikan grafik cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin tahun 2011 – 2015 :

Grafik 2.31
Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

n. Cakupan Kunjungan Bayi

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter, bidan, dan perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali pada satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Definisi tersebut menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 828 Tahun 2008.

Tabel 2.41
Cakupan Kunjungan Bayi (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Cakupan Kunjungan Bayi	102,8	99,87	93,78	95,8	95,08

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Cakupan kunjungan bayi pada tahun 2011 mencapai 102,8% mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 95,08%.

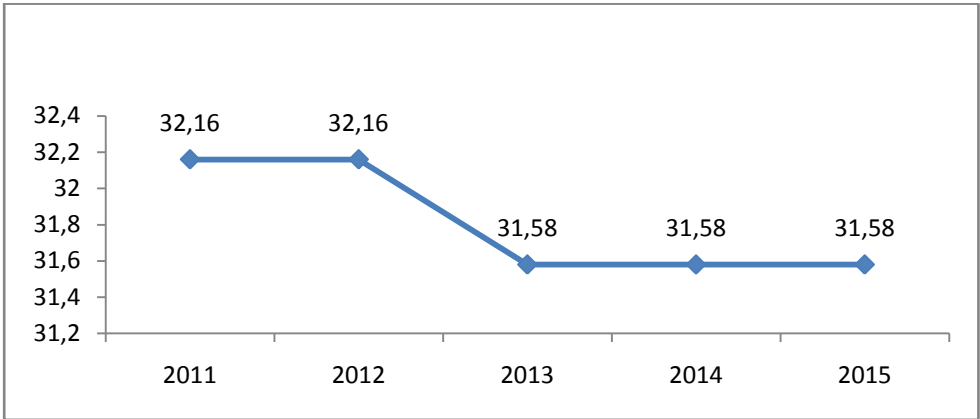
o. Cakupan Puskesmas

Cakupan puskesmas diperlukan untuk mengetahui cakupan pelayanan fasilitas kesehatan masyarakat. Cakupan puskesmas adalah kecamatan, tergantung jumlah penduduknya. Cakupan puskesmas pada tahun 2011 mencapai 200% dengan kondisi sama setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 masih mencapai 200%. Hal ini dapat terjadi karena Pemerintah Kabupaten Pacitan telah berhasil memenuhi target 1 kecamatan ada 2 puskesmas.

p. Cakupan Puskesmas Pembantu

Cakupan puskesmas pembantu (pustu) diperlukan untuk mengetahui cakupan pelayanan fasilitas kesehatan dimasyarakat. Pustu cakupannya adalah desa dan atau kelurahan tergantung jumlah penduduknya.

Grafik 2.32
Cakupan Puskesmas Pembantu (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Cakupan puskesmas pembantu pada tahun 2011 mencapai 32,16% mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 31,58%.

2.3.1.3 Pekerjaan Umum

a. Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik

Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik digunakan untuk mengidentifikasi kualitas jalan kabupaten. Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik adalah panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik dibagi dengan panjang jalan kabupaten secara keseluruhan.

Tabel 2.42
Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik	2011	2012	2013	2014	2015
Jalan	50,23	51,11	52,12	54,61	56,152
Jembatan	90,91	91,57	92,15	92,45	92,81

Sumber: Dinas Binamarga dan Pengairan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Capaian kinerja kondisi jalan dan jembatan dalam kondisi baik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011, proporsi jalan dalam kondisi baik mencapai 50,23% dari total panjang jalan di Kabupaten Pacitan, dan terus meningkat sampai dengan tahun 2015 mencapai 56,152%. Sedangkan untuk jembatan dalam kondisi baik pada tahun 2011 mencapai 90,91% dan terus meningkat sampai dengan tahun 2015 mencapai 92,81%.

b. Rasio Jaringan Irigasi

Rasio jaringan irigasi dihitung dari panjang saluran irigasi dibandingkan dengan luas lahan budidaya pertanian. Capaian kinerja rasio jaringan irigasi kabupaten pada tahun 2011 mencapai 0,085 mengalami penurunan menjadi 0,082 pada tahun 2012 dan 2013, kemudian meningkat mencapai 0,0829 pada tahun 2014 sampai dengan 2015. Berikut adalah tabel rasio jaringan irigasi Kabupaten Pacitan tahun 2011 hingga tahun 2015.

Tabel 2.43
Rasio Jaringan Irigasi Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Jaringan Irigasi	0,085	0,082	0,082	0,0829	0,0829

Sumber: Dinas Binamarga dan Pengairan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk

Rasio tempat ibadah per satuan penduduk dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing tempat ibadah yang ada di Kabupaten Pacitan, dibagi dengan jumlah penduduk yang memeluk masing-masing agama yang terdapat pada Kabupaten Pacitan dikali dengan 1000. Berikut ini data rasio tempat ibadah per satuan penduduk di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2014 :

Tabel 2.44
Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk (Per 1.000 Penduduk) Tahun 2011 - 2014
Kabupaten Pacitan

Keterangan	2011	2012	2013	2014
Masjid	1556	1556	1546	1546
Langgar/Musholla	1051	1051	1617	1617
Gereja	7	8	5	4
Pura	0	0	0	0
Vihara	0	0	0	0
Islam	589633	589636	599759	597746
Kristen	534	534	557	534
Katholik	236	236	338	338
Hindu	2	2	4	3
Budha	3	3	3	3
Konhucu	27	27	9	0
Rasio Masjid	2,64	2,64	2,58	2,59
Rasio Langgar/Musholla	1,78	1,78	2,70	2,71
Rasio Gereja	13,11	14,98	8,98	7,49
Rasio Pura	0,00	0,00	0,00	0,00
Rasio Vihara	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Pacitan Dalam Angka 2015 (Data Diolah)

d. Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi

Indikator kinerja rumah bersanitasi pada tahun 2011 mencapai 78,52% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 87,56%. Berikut adalah tabel persentase rumah tinggal bersanitasi :

Tabel 2.45
Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi	78,52	79,66	80,77	86,27	87,56

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

e. Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk

Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per satuan penduduk pada awal periode tahun 2011 mencapai 0,31 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 0,36. Berikut adalah tabel Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per satuan penduduk di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015:

Tabel 2.46
Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk(Per 1.000 Penduduk)
Tahun 2011 - 2015 Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk	0,31	0,33	0,34	0,36	0,36

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

f. Rasio Rumah Layak Huni

Indikator kinerja rasio rumah layak huni pada awal periode tahun 2011 mencapai 23,07 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 25,39. Berikut adalah tabel rasio rumah layak huni Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.47
Rasio Rumah Layak Huni Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Rumah Layak Huni	23,07	23,8	23,90	25,31	25,39

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

g. Rasio Pemukiman Layak Huni

Indikator kinerja rasio permukiman layak huni pada awal periode tahun 2011 mencapai 0,97 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 0,995. Berikut adalah tabel rasio permukiman layak huni Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.48
Rasio Pemukiman Layak Huni Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Pemukiman Layak Huni	0,97	0,97	0,98	0,99	0,995

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

h. Panjang Jalan Dilalui Roda 4

Jalan utama kabupaten yang dilalui roda 4 (m) di Kabupaten Pacitan masuk status jalan kabupaten, meskipun kondisinya ada yang baik dan ada yang rusak. Panjang yang masuk status jalan kabupaten di Kabupaten Pacitan sepanjang 798.000 m pada tahun 2011 dan sampai dengan tahun 2015 masih tetap sepanjang 798.000 m.

i. Jalan Penghubung dari Ibukota Kecamatan ke Kawasan Pemukiman Penduduk (Minimal Dilalui Roda 4)

Jalan penghubung dari ibukota kecamatan ke kawasan pemukiman penduduk (minimal dilalui roda 4) pada tahun 2011 sepanjang 478.800 m dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai dengan 798.000 m pada tahun 2015. Berikut adalah tabel jalan penghubung dari ibukota kecamatan ke kawasan pemukiman penduduk (minimal dilalui roda 4) di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.49
Jalan Penghubung dari Ibukota Kecamatan ke Kawasan Pemukiman Penduduk Minimal Dilalui Roda 4 (m) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jalan Penghubung dari Ibukota Kecamatan ke Kawasan Pemukiman Penduduk (Minimal Dilalui Roda 4)	478.800	478.800	496.149	794.513	798.000

Sumber: Dinas Binamarga dan Pengairan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

j. Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (> 40 Km/Jam)

Capaian kinerja panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik (>40 km/jam) pada tahun 2011 sepanjang 335.160 m dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2015 sepanjang 448.091 m. Berikut adalah tabel panjang jalan Kabupaten Pacitan dalam kondisi baik (>40 km/jam) dari tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.50
Panjang Jalan Kabupaten Pacitan Dalam Kondisi Baik > 40 Km/Jam (m)
Tahun 2011 - 2015

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	335.160	337.660	363.554	435.763	448.091

Sumber: Dinas Binamarga dan Pengairan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

k. Panjang Jalan Yang Memiliki Trotoar dan Drainase/Saluran Pembuangan Air (Minimal 1,5 m)

Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air (minimal 1,5 m) pada tahun 2011 mencapai 13.330 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 24.137,5. Berikut adalah tabel panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase minimal 1,5 m di Kabupaten Pacitan dari tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.51
Panjang Jalan Yang Memiliki Trotoar dan Drainase/Saluran Pembuangan Air Minimal 1,5m (m)
Tahun 2011 - 2015 Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Panjang Jalan Yang Memiliki Trotoar dan Drainase/Saluran Pembuangan Air (Minimal 1,5m)	13.330	13.525	18.120	20.766	24.137,5

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

1. Drainase Dalam Kondisi Baik/Pembuangan Aliran Air Tidak Tersumbat

Drainase merupakan salah satu cara untuk membuang kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah. Selain itu tujuan dari drainase adalah salah satu unsur dari prasarana kota dalam rangka menuju kehidupan kota yang aman, nyaman, bersih dan sehat. Perhitungan drainase dalam kondisi baik dihitung dengan melihat panjang drainase rusak/tersumbat dibagi dengan panjang seluruh drainase di Kabupaten Pacitan dikali dengan 100%.

Tabel 2.52
Drainase Dalam Kondisi Baik/Pembuangan Aliran Air Tidak Tersumbat Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Drainase Dalam Kondisi Baik/Pembuangan Aliran Air Tidak Tersumbat	60,54	64,54	70,70	75,62	80,54

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Capaian kinerja drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat pada tahun 2011 mencapai 60,54 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 80,54.

m. Luas Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik

Luas sawah beririgasi kabupaten dalam kondisi baik pada akhir tahun 2015 sebesar 4.489 Ha. Kondisi ini meningkat 5,70% dari tahun sebelumnya, dan jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2011 telah mengalami peningkatan sebanyak 25,15%. Berikut adalah tabel luas irigasi Kabupaten Pacitan dalam kondisi baik tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.53
Luas Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik (Ha) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	3.587	3.600	4.237	4.247	4.489

Sumber: Dinas Binamarga dan Pengairan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

n. Luas Pemukiman

Capaian kinerja luas permukiman pada tahun 2011 mencapai 13.323,75 Ha mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 14.357,73 Ha. Berikut adalah tabel luas pemukiman Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.54
Luas Pemukiman (Ha) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Pemukiman	13.323,75	13.496,08	13.668,41	14.013,07	14.357,73

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.4 Perumahan

a. Rumah Tangga Pengguna Air Bersih

Rumah tangga pengguna air bersih merupakan indikator yang menghitung persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota rumah tangga.

Tabel 2.55
Rumah Tangga Pengguna Air Bersih (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rumah Tangga Pengguna Air Bersih Perkotaan	50,3	51,8	60,40	64,48	69,02
Rumah Tangga Pengguna Air Bersih Pedesaan	33,3	33,9	36,21	37,51	37,92

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Capaian kinerja rumah tangga pengguna air bersih perkotaan pada tahun 2011 mencapai 50,3% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 69,02%. Sedangkan capaian kinerja rumah tangga pengguna air bersih pedesaan pada tahun 2011 mencapai 33,3% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 37,92%.

Tabel Rumah Tangga Pengguna Air Bersih (%) Tahun 2011-2015 Kabupaten Pacitan di atas terdiri dua indikator yaitu Rumah Tangga Pengguna Air Bersih Perkotaan dan Rumah Tangga Pengguna Air Bersih Pedesaan, untuk perhitungan kedepan kedua indikator tersebut akan disatukan dalam indikator Rumah Tangga Pengguna Air Bersih.

b. Penduduk Berakses Air Bersih

Persentase penduduk berakses air bersih pada tahun 2011 mencapai 38,22% dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai dengan 50,05% pada tahun 2015. Berikut adalah tabel persentase penduduk berakses air bersih di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015:

Tabel 2.56
Penduduk Berakses Air Bersih (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Penduduk berakses air bersih	38,22	41,08	43,94	44,67	50,05

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Rumah Tangga Pengguna Listrik

Capaian kinerja jumlah rumah tangga pengguna listrik pada tahun 2011 mencapai 84.067 rumah tangga mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 133.678 rumah tangga. Berikut adalah tabel rumah tangga pengguna listrik Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.57
Rumah Tangga Pengguna Listrik Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rumah Tangga Pengguna Listrik	84.067	94.050	116.550	123.613	133.678

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Rumah Bersanitasi

Capaian kinerja rumah bersanitasi pada awal periode tahun 2011 mencapai 78,52% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 87,56%. Berikut adalah tabel rumah bersanitasi pada Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.58
Rumah Tangga Bersanitasi (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rumah Bersanitasi	78,52	79,66	80,77	86,27	87,56

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

e. Lingkungan Pemukiman Kumuh

Capaian kinerja lingkungan pemukiman kumuh pada tahun 2011 mencapai 0,07 mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 0,057. Berikut adalah tabel lingkungan pemukiman kumuh Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.59
Lingkungan Pemukiman Kumuh (%)Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Lingkungan Pemukiman Kumuh	0,07	0,067	0,061	0,059	0,057

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

f. Rumah Layak Huni

Capaian kinerja rumah layak huni pada tahun 2011 mencapai 89,37% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 98,70. Berikut adalah tabel rumah layak huni Kabupaten Pacitan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 :

Tabel 2.60
Rumah Layak Huni (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rumah Layak Huni	89,37	93,46	97,48	98,62	98,70

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Tabel Rumah Layak Huni (%) tahun 2011-2015 Kabupaten Pacitan seperti tersebut di atas, pada perhitungan selanjutnya akan dilakukan penyesuaian mengingat adanya perubahan data penduduk dan jumlah rumah layak huni.

2.3.1.5 Penataan Ruang

a. Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau kota merupakan kawasan perlindungan, yang ditetapkan dengan kriteria lahan dengan luas paling sedikit 2.500 (dua ribu lima ratus) meter persegi; berbentuk satu hamparan, berbentuk jalur, atau kombinasi dari bentuk satu hamparan dan jalur; dan didominasi komunitas tumbuhan. Agar kegiatan budidaya tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan, pengembangan ruang terbuka hijau dari luas kawasan perkotaan paling sedikit 30%. Indikator ini dihitung dengan menghitung luas ruang terbuka hijau dibagi dengan luas wilayah ber HPL/HGB.

Tabel 2.61
Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Ruang Terbuka Hijau Per Satuan Luas Wilayah berHPL/HGB	35,26	35,43	35,94	36,40	36,70

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Indikator kinerja rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB pada tahun 2011 mencapai 35,26 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 36,70.

Tabel 2.62
Jumlah Rekomendasi Pemanfaatan Ruang Yang Ditertibkan Tahun 2011-2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Rekomendasi Pemanfaatan Ruang yang Ditertibkan	52	85	101	166	181

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Jumlah rekomendasi pemanfaatan ruang yang ditertibkan pada tahun 2011 terdapat 52 rekomendasi mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 181 rekomendasi.

Tabel 2.63
Jumlah Dokumen Rencana Tata Ruang yang Dihasilkan Tahun 2011-2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah dokumen rencana tata ruang yang dihasilkan	0	0	1	2	4

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Jumlah dokumen rencana tata ruang yang dihasilkan pada tahun 2011 belum terdapat dokumen yang diciptakan, tetapi mengalami peningkatan hingga tahun 2015, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 4 dokumen.

Lebih lanjut, disajikan juga informasi penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik. RTH publik adalah penyediaan RTH yang dimiliki dan dikelola Pemerintah Kabupaten Pacitan yang

digunakan untuk kepentingan umum. Indikator penyediaan RTH Publik adalah persentase tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan.

Tabel 2.64
Persentase RTH Publik Sebesar 20% Dari Luas Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan
Tahun 2011-2015 Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan	11,1	13,4	15,7	18	19,2

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Rasio Bangunan ber-IMB per satuan Bangunan

Capaian kinerja rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan pada tahun 2011 mencapai 68,91 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 71,72 dengan rata-rata kenaikan 3,78% setiap tahunnya. Berikut adalah tabel rasio bangunan ber-IMB per satuan bangunan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 di Kabupaten Pacitan :

Tabel 2.65
Rasio Bangunan ber-IMB Per Satuan Bangunan Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Bangunan Ber-IMB Per Satuan Bangunan	68,91	69,15	69,44	69,81	71,72

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Ruang Publik Yang Berubah Peruntukannya

Ruang publik adalah ruang sosial yang umumnya terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat, misalnya jalan, alun-alun, taman, pantai, gedung pemerintahan yang terbuka untuk umum, dan perpustakaan umum. Indikator kinerja ruang publik yang berubah peruntukannya pada awal periode tahun 2011 mencapai 0%, artinya tidak ada ruang publik yang berubah peruntukannya dan bertahan selama kurun waktu 4 tahun sampai dengan tahun 2015.

d. Meningkatnya Ketersediaan Informasi Penataan Ruang

Data terkait ketersediaan informasi penataan ruang merupakan salah satu indikator dalam Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Informasi ini disajikan dalam bentuk Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pacitan Tahun 2009-2028.

2.3.1.6 Perencanaan Pembangunan

a. Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJPD Yang Telah Ditetapkan Dengan PERDA

Indikator capaian kinerja tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan peraturan daerah telah terealisasi pada tahun 2011 dengan telah disusunnya RPJPD Kabupaten Pacitan Tahun 2005-2025, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2005-2025.

b. Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD Yang Telah Ditetapkan Dengan PERDA

RPJMD yang telah ditetapkan dengan peraturan daerah telah terealisasi pada Tahun 2011 dengan disusunnya RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2011-2016 dan telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Pacitan Tahun 2011-2016. Selanjutnya, pada Tahun 2013, dikarenakan adanya regulasi baru mengenai Standar Pelayanan Minimum (SPM) pada beberapa urusan yang menjadi kewenangan daerah dan adanya perubahan target pencapaian sasaran akhir pembangunan jangka menengah, maka telah dilakukan perubahan RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2011-2016 dan telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2011-2016. Dengan demikian, Kabupaten Pacitan telah memiliki RPJMD Tahun 2011-2016.

c. Tersedianya Dokumen Perencanaan RKPD Yang Telah Ditetapkan Dengan Peraturan Kepala Daerah

Indikator capaian kinerja tersedianya dokumen perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan peraturan kepala daerah telah dilaksanakan setiap tahun. Terakhir telah ditetapkan dengan Peraturan Bupati Pacitan Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2016.

2.3.1.7 Perhubungan

a. Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum

Arus penumpang yang menggunakan angkutan umum tahun 2011 sebesar 7.019.808 menurun menjadi 6.520.078 pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan kepemilikan kendaraan pribadi khususnya sepeda motor. Berikut adalah tabel jumlah arus penumpang angkutan umum di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.66
Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum (Orang) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum	7.019.808	6.537.696	6.728.670	6.210.811	6.520.708

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Jumlah Ijin Trayek

Jumlah ijin trayek Kabupaten Pacitan tercapai sejalan dengan diadakannya penertiban di jalan umum lebih intens dan diadakannya pembinaan serta pendekatan secara persuasif kepada para pengusaha angkutan umum terutama angkutan pedesaan. Dari jumlah ijin tahun 2015 yang dikeluarkan sebesar 12 ijin trayek meningkat di tahun 2015 mencapai 51 ijin trayek. Berikut adalah tabel jumlah ijin trayek Kabupaten Pacitan dari tahun 2011 – 2015:

Tabel 2.67
Jumlah Ijin Trayek (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Ijin Trayek	12	12	20	25	51

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Jumlah Uji KIR Angkutan Umum

Capaian jumlah uji KIR kendaraan umum pada tahun 2011 adalah sebesar 2.283, mengalami peningkatan tahun 2012 menjadi 2.466 dan meningkat kembali di tahun 2013 menjadi 3.152, akan tetapi mengalami penurunan menjadi 2.525 di tahun 2014 dan meningkat kembali di tahun 2015 menjadi 3.957 kendaraan. Berikut adalah tabel jumlah uji KIR Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015:

Tabel 2.68
Jumlah Uji KIR Angkutan Umum (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Uji KIR Angkutan Umum	2.283	2.466	3.152	2.464	3.957

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Bus

Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bus pada awal periode tahun 2011 mencapai 5 lokasi tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 tetap 5 lokasi. Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bus pada tahun 2011-2015 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan karena dibutuhkan biaya investasi yang besar untuk pembangunan prasarana tersebut. Dengan kondisi APBD seperti saat daerah belum mampu membiayai sendiri, sehingga perlu kerjasama dengan pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. Bentuk kerjasama yang telah dilakukan diantara pembangunan pelabuhan Teluk Begelon di Desa Kembang Kecamatan Pacitan yang direncanakan sejak tahun 2011. Pembangunan tersebut melibatkan kerjasama antara pemerintah kabupaten sebagai penyedia lahan, pemerintah propinsi dan pusat sebagai pelaksana pembangunan untuk konstruksi dan jalan akses. Progres pembangunan pelabuhan hingga tahun 2015 masih sedang berjalan untuk pekerjaan pematangan lahan dan konstruksi dermaga/trestle sehingga belum bisa dimasukkan dalam realisasi karena pembangunan belum selesai.

e. Jumlah Angkutan Darat

Angkutan Darat meliputi sedan, bus, mini bus, truk dan jeep. Tahun 2011 jumlahnya sebesar 9.470 kendaraan dan menurun sampai Tahun 2015 menjadi sebesar 8.483 kendaraan. Berikut adalah tabel jumlah angkutan darat pada Kabupaten Pacitan tahun 2011 hingga tahun 2015.

Tabel 2.69
Jumlah Angkutan Darat (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Angkutan Darat	9.470	7.519	7.652	8.570	8.483

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

f. **Kepemilikan KIR Angkutan Umum**

Jumlah kepemilikan KIR angkutan umum dalam indikator capaian tahun 2011 terealisasi 1.468 kendaraan, mengalami fluktuasi setiap tahunnya menjadi 1.434 pada tahun 2012, meningkat menjadi 1.576 pada tahun 2013, menurun kembali pada tahun 2014 menjadi 1.252 dan kemudian meningkat menjadi 1.670 pada tahun 2015. Fluktuasi ini disebabkan karena beberapa kendaraan wajib uji terjadi pergantian kepemilikan dan mutasi kendaraan angkutan umum baik keluar kota maupun mutasi dari kendaraan umum menjadi kendaraan pribadi serta kesadaran untuk melakukan uji kendaraan bermotor rendah. Berikut adalah tabel kepemilikan KIR angkutan umum pada Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.70
Kepemilikan KIR Angkutan Umum (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Kepemilikan KIR Angkutan Umum	1.468	1.434	1.576	1.252	1670

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

g. **Lama Pengujian Kelayakan Angkutan Umum (KIR)**

Capaian kinerja lama pengujian kelayakan angkutan umum pada tahun 2011 mencapai 40 menit mengalami percepatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 30 menit. Hal ini dapat tercapai dikarenakan dalam proses uji kendaraan bermotor sudah menggunakan Sistem Informasi Uji Kendaraan (SIUK). Berikut adalah tabel lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR) Kabupaten Pacitan tahun 2011 hingga tahun 2015:

Tabel 2.71
Lama Pengujian Kelayakan Angkutan Umum (KIR) (Menit) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Lama Pengujian Kelayakan Angkutan Umum (KIR)	40	30	30	30	30

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

h. **Pemasangan Rambu-Rambu**

Rambu-rambu sangat dibutuhkan bagi keselamatan transportasi, karena berfungsi untuk memberi tahu terhadap apa saja yang terdapat dalam setiap perjalanan darat, air maupun udara bagi pengendara. Tersedianya fasilitas perlengkapan jalan pada tahun 2011 mencapai 27,80% meningkat menjadi 29,12% pada tahun 2015. Berikut adalah tabel pemasangan rambu-rambu pada jalan Kabupaten di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.72
Pemasangan Rambu-Rambu (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Pemasangan Rambu-Rambu	27,80	27,01	28,29	28,59	29,12

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Tabel Pemasangan Rambu-rambu (%) Tahun 2011-2015 Kabupaten Pacitan pada perhitungan selanjutnya akan disesuaikan dengan perubahan perhitungan data rambu-rambu yang baru.

2.3.1.8 Lingkungan Hidup

a. Persentase Penanganan Sampah

Penanganan sampah merupakan hal sangat penting guna menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat. Indikator dihitung dengan menghitung volume sampah yang ditangani dibagi dengan volume produksi sampah dikali dengan seratus.

Indikator kinerja penanganan sampah pada tahun 2011 mencapai 87,98% mengalami peningkatan setiap tahunnya, sampai dengan tahun 2015 mencapai 90,35%. Berikut adalah persentase penanganan sampah di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.73
Persentase Penanganan Sampah (%) Tahun 2011 – 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Persentase Penanganan Sampah	87,98	88,60	88,95	89,64	90,35

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Cakupan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Amdal

Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL baik untuk dokumen AMDAL ataupun UKL UPL/SPPL pada tahun 2011 mencapai 50 dan terus meningkat sampai dengan tahun 2015 mencapai 100. Hal ini menunjukkan pola pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan AMDAL sudah berjalan di Kabupaten Pacitan dan harus terus dipertahankan. Dengan melakukan pengawasan pada pelaksanaan AMDAL, UKL-UPL dan SPPL diharapkan potensi pencemaran dan perusakan lingkungan akan dapat dikurangi. Berikut adalah cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.74
Cakupan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan AMDAL (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Cakupan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan AMDAL	50	60	83	100	100

Sumber: Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk

Indikator kinerja Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per satuan penduduk pada tahun 2011 mencapai 0,31% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 0,36%. Berikut adalah tabel Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.75
Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk (%) Tahun 2011 – 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk	0,31	0,33	0,34	0,36	0,36

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Selain indikator-indikator di bidang lingkungan hidup yang telah diuraikan di atas, terdapat juga indikator lainnya, sebagaimana disajikan berikut ini :

Tabel 2.76
Kinerja Bidang Lingkungan Hidup 2011-2015
Kabupaten Pacitan

NO	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	Penghargaan Kebersihan Nasional	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Jumlah Sekolah Adiwiyata	-	-	6	31	41
3	% Pengaduan Masyarakat Akibat Pencemaran/ Perusakan Lingkungan yang Ditindak Lanjuti	70	80	100	100	100
4	Jumlah Lokasi pemantauan lingkungan yang disampling	25	50	78	112	156
5	Jumlah lokasi pemantauan kualitas lingkungan untuk hasil tembakau	2	2	2	2	2
6	Indeks Tutupan Hutan	-	-	-	-	72,27
7	IKLH	-	-	-	-	73,24
8	Status Mutu Air	51	60	72	86	100
9	Penegakan Hukum	70	80	100	100	100

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.9 Pertanahan

a. Persentase Bidang Tanah Aset Pemda Yang Bersertifikat

Persentase bidang tanah aset pemda yang bersertifikat pada tahun 2011 mencapai 29%, meningkat setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 menjadi 36,63%. Berikut adalah tabel persentase bidang tanah aset pemda yang bersertifikat di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.77
Persentase Bidang Tanah Aset Pemda Yang Bersertifikat Tahun 2011 – 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Persentase Bidang Tanah Aset Pemda yang Bersertifikat	29	32,7	32,7	33	36,63

Sumber: Setda Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.10 Kependudukan dan Catatan Sipil

a. Rasio Penduduk berKTP Per Satuan Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah menikah/kawin atau sudah pernah menikah/kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP.

Capaian kinerja rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk pada tahun 2011 mencapai 0,75% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 0,91%. Berikut adalah tabel rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.78
Rasio Penduduk BerKTP Per Satuan Penduduk Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Penduduk BerKTP Per Satuan Penduduk	0,75	0,87	0,88	0,89	0,91

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Rasio Bayi Berakte Kelahiran

Akta kelahiran adalah akta/catatan otentik yang dibuat oleh pegawai catatan sipil berupa catatan resmi tentang tempat dan waktu kelahiran anak, nama anak dan nama orang tua anak secara lengkap dan jelas, serta status kewarganegaraan anak. Akta kelahiran dibuat berdasarkan laporan kelahiran yang disampaikan dalam batas waktu selambat-lambatnya 60 hari kerja bagi WNI dan 10 hari kerja bagi WNA sejak tanggal kelahiran bayi. Capaian kinerja bayi berakte kelahiran pada tahun 2011 mencapai 98,1%, meningkat menjadi 100% sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Berikut adalah tabel rasio bayi berakte kelahiran di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.79
Rasio Bayi Berakte Kelahiran Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Bayi Berakte Kelahiran	98,1	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Rasio Pasangan Berakte Nikah

Indikator ini digunakan untuk melihat berapa persen penduduk yang sudah memiliki akta nikah. Indikator ini dihitung dengan menjumlahkan penduduk yang sudah memiliki akta nikah dibagi dengan jumlah penduduk dikali 100%. Capaian kinerja pasangan berakte nikah pada tahun 2011 mencapai 100% sama setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 100%. Hal ini berarti semua pasangan yang ada di Kabupaten Pacitan sudah memiliki akte nikah.

d. Cakupan Penerbitan KTP

Capaian kinerja penerbitan KTP pada tahun 2011 mencapai 75,42% mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2013 menjadi 88,11%, dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 89,63%, kemudian kembali meningkat menjadi 91,38% tahun 2015. Berikut adalah tabel cakupan penerbitan KTP di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.80
Cakupan Penerbitan KTP Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Cakupan Penerbitan KTP	75,42	87,54	88,11	89,63	91,38

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan, tahun 2016

e. Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran

Capaian kinerja cakupan penerbitan akta kelahiran pada tahun 2011 mencapai 64,93% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 81,43%. Berikut adalah tabel cakupan penerbitan akta kelahiran di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.81
Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Kepemilikan Akta Kelahiran Per 1000 Penduduk	64,93	72,95	77,25	79,06	81,43

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan, tahun 2016

f. Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK

Indikator kinerja penerapan KTP nasional berbasis NIK pada tahun 2011 telah dilaksanakan penerapan KTP nasional berbasis NIK. Maka capaian kinerja selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 telah dilaksanakan penerapan KTP nasional berbasis NIK.

2.3.1.11 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

a. Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah

Indikator kinerja partisipasi perempuan di lembaga pemerintah pada tahun 2011 mencapai 35,68% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 45,56%. Berikut adalah tabel persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.82
Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah	35,68	40,49	42,24	42,24	45,56

Sumber: Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Perhitungan Tabel Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah (%) tahun 2011-2015 Kabupaten Pacitan di atas, terdiri dari dua indikator yaitu partisipasi perempuan di lembaga pemerintah dan lembaga swasta, namun pada perhitungan selanjutnya akan dipisahkan perhitungannya.

b. Persentase Jumlah Tenaga Kerja Di Bawah Umur

Jumlah tenaga kerja dibawah umur pada tahun 2011 mencapai 26,34%. Kabupaten Pacitan berhasil menurunkan jumlah tenaga kerja dibawah umur setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 menjadi 0,01%. Berikut adalah tabel persentase jumlah tenaga kerja di bawah umur di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.83
Persentase Jumlah Tenaga Kerja Di Bawah Umur (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Persentase Jumlah Tenaga Kerja Di Bawah Umur	26,34	45,39	0,57	0,65	0,01

Sumber: Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Partisipasi angkatan kerja perempuan pada tahun 2011 mencapai 46,84% mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 40,64%, kemudian meningkat menjadi 46,7% pada tahun 2013 dan 79,73 tahun 2014. Pada tahun 2015 sedikit menurun menjadi 79,20%. Berikut adalah tabel partisipasi angkatan kerja perempuan Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.84
Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	46,84	40,64	46,7	79,73	79,20

Sumber: Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Penyelesaian Pengaduan Perlindungan Perempuan dan Anak dari Tindakan Kekerasan

Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan pada tahun 2011 mencapai 41,17%. Hal ini mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 menjadi 100%. Berikut adalah tabel penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.85
Penyelesaian Pengaduan Perlindungan Perempuan dan Anak
dari Tindakan Kekerasan Kabupaten Pacitan (%) Tahun 2011 - 2015

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Penyelesaian Pengaduan Perlindungan Perempuan Dan Anak Dari tindakan Kekerasan	41,17	66,6	70,58	70,27	100

Sumber: Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.12 Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

a. Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga

Rata-rata jumlah anak per keluarga pada tahun 2011 mencapai 1,98%. Kabupaten Pacitan mampu menurunkan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 menjadi 1,75%. Berikut adalah tabel rata-rata jumlah anak per keluarga di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.86
Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga	1,98	1,98	1,96	1,25	1,75

Sumber: Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Cakupan Peserta KB Aktif

Pelayanan KB berkualitas adalah pelayanan KB sesuai standar dengan menghormati hak individu dalam merencanakan kehamilan sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan menurunkan tingkat fertilitas (kesuburan) bagi pasangan yang telah cukup memiliki anak (2 anak lebih baik) serta meningkatkan fertilitas bagi pasangan yang ingin mempunyai anak. Keluarga berencana (KB) dapat meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar

terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

Tabel 2.87
Cakupan Peserta KB Aktif Tahun 2011 – 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Cakupan Peserta KB Aktif	79,31	77,9	79,23	79,98	78,40

Sumber: Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Indikator kinerja peserta KB aktif pada tahun 2011 mencapai 79,31% mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dimana pada tahun 2012 turun menjadi 77,9% dan meningkat menjadi 79,23% dan 79,98% pada tahun 2014, namun akhir tahun 2015 turun menjadi sebesar 78,40%.

c. Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I

Indikator kinerja keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I pada awal periode tahun 2011 mencapai 23,94% mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2015 mencapai 27,85%. Berikut ini adalah tabel keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.88
Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	23,94	29,57	27,99	27,85	27,85

Sumber: Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.13 Sosial

a. Sarana Sosial (Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi)

Sarana sosial adalah sarana yang disediakan baik oleh pemerintah ataupun swasta/pribadi dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial. Sarana sosial saat ini banyak disediakan oleh pribadi yang dilatarbelakangi oleh alasan kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama manusia. Sarana sosial ada berbagai macam jenisnya seperti seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi.

Tabel 2.89
Sarana Sosial (Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Sarana Sosial (Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi)	8	12	13	13	16

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Capaian sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi pada tahun 2011 terealisasi 8 unit capaian ini meningkat 100% pada tahun 2015 menjadi 16 unit.

b. **Panti Asuhan/ Panti Jompo Yang Memperoleh Bantuan Sosial**

Capaian panti asuhan/panti jompo yang mendapat bantuan sosial pada tahun 2011 dan 2012 terealisasi 100%, kondisi ini menurun menjadi 80% pada tahun 2013 dan 86,6% pada tahun 2014, sedangkan tahun 2015 capaian panti asuhan/panti jompo yang mendapat bantuan sosial kembali mencapai 100%. Berikut ini adalah tabel capaian panti asuhan/panti jompo yang mendapat bantuan sosial di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.90
Persentase Panti Asuhan/ Panti Jompo Yang Memperoleh Bantuan Sosial Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Panti Asuhan/ Panti Jompo Yang Memperoleh Bantuan Sosial (%)	100	100	80	86,6	100

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. **Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial**

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang memperoleh bantuan sosial pada tahun 2011 mencapai 3,60%, meningkat setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 menjadi 78,3%. Berikut ini adalah tabel penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.91
Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (%)	3,60	7,2	40,76	60	78,3

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.14 **Ketenagakerjaan**

a. **Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Rasio ini menggambarkan partisipasi angkatan kerja pada tiap kelompok umur dan jenis kelamin. TPAK menurut kelompok umur biasanya memiliki pola huruf “U” terbalik. Pada kelompok umur muda (15-24) tahun, TPAK cenderung rendah, karena pada usia ini mereka lebih banyak masuk kategori bukan angkatan kerja (sekolah). Begitu juga pada kelompok umur tua (diatas 65 tahun), TPAK rendah dikarenakan mereka masuk pada masa purnabakti (pensiun).

Tabel 2.92
Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	70,24	70,81	78,9	68,85	75

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2011 sebesar 70,24% meningkat menjadi 70,81% pada tahun 2012, menurun menjadi 68,85% tahun 2014, dan kemudian meningkat menjadi 75% pada tahun 2015.

b. Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja Per Tahun

Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun pada tahun 2011 sebesar 5 perusahaan, mengalami penurunan sampai dengan tahun 2015 menjadi 4 perusahaan per tahun. Berikut adalah tabel angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.93
Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja Per Tahun Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja Per Tahun	5	4	4	4	4

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2010 sebesar 0,87% mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya sampai dengan kondisi terakhir tahun 2014 menjadi 1,08%. Berikut adalah tabel tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pacitan tahun 2010 – 2014:

Tabel 2.94
Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Tahun 2010 - 2014
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014
Tingkat Pengangguran Terbuka	0,87	1,54	1,02	0,99	1,08

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

d. Keselamatan dan Perlindungan

Capaian jumlah keselamatan dan perlindungan perusahaan pada tahun 2011 sebesar 16%, mengalami penurunan tahun 2012 menjadi 14%. Pada tahun 2013 mulai meningkat menjadi 15% dan kembali meningkat pada tahun 2014 dan 2015 menjadi 21,9% dan 31,9%. Berikut adalah tabel jumlah keselamatan dan perlindungan perusahaan di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.95
Keselamatan dan Perlindungan (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Keselamatan dan Perlindungan	16	14	15	21,9	31,9

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Tabel Keselamatan dan Perlindungan (%) Tahun 2011-2015 Kabupaten Pacitan tersebut, akan dilakukan penyesuaian pada perhitungan selanjutnya mengingat adanya penambahan data perusahaan.

e. **Penyelesaian Perselisihan Buruh dan Pengusaha Terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah**

Capaian perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah pada tahun 2011 sebesar 100%. Hal ini berarti seluruh perselisihan buruh dan pengusaha yang melibatkan kebijakan pemerintah dapat diselesaikan dengan baik. Capaian 100% ini bertahan sampai dengan tahun 2013, sedangkan tahun 2014 menurun menjadi 4,1%, dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi 100%.

2.3.1.15 **Koperasi Usaha Kecil dan Menengah**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

a. **Persentase Koperasi Aktif**

Koperasi Aktif adalah koperasi yang dalam dua tahun terakhir mengadakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) atau koperasi yang dalam tahun terakhir melakukan kegiatan usaha. Indikator ini dihitung dengan menghitung jumlah koperasi aktif dibagi dengan jumlah seluruh koperasi di Kabupaten Pacitan.

Tabel 2.96
Persentase Koperasi Aktif Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Koperasi Aktif	366	377	392	396	399
Jumlah Koperasi	428	433	449	453	456
Persentase Koperasi Aktif (%)	85,51	87,07	87,30	87,42	87,47

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Koperasi aktif pada tahun 2011 mencapai 85,51% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 87,47%, dimana telah terjadi peningkatan selama 5 tahun sebesar 1,96%.Hal ini karena gerakan pengembangan koperasi semakin baik dan dapat diterima masyarakat dengan lebih sederhana. Demikian juga jumlah koperasi yang aktif dan sehat (rutin RAT) juga semakin meningkat. Sedangkan untuk jumlah koperasi tidak aktif 5 tahun terakhir juga masih ada, hal ini tentunya akan mempengaruhi indikator capaiannya. Untuk itu perlu diupayakan pembinaan lebih intensif bagi pengurus koperasi dalam kegiatan revitalisasi koperasi sehingga akan menghidupkan kembali beberapa koperasi yang kosong kegiatan dan personilnya.

b. **Jumlah Usaha Mikro non BPR/LKM UM**

Jumlah Usaha Mikro non BPR/LKM UM pada tahun 2011 mencapai 20.843 unit mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 22.013 unit. Berikut capaian indikator jumlah Usaha Mikro non BPR/LKM UM secara lengkap disajikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.97
Jumlah Usaha Mikro non BPR/LKM UM (Unit) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Usaha Mikro non BPR/LKM UM	20.843	21.114	21.326	21.671	22.013

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Jumlah BPR/LKM

Jumlah BPR/LKM pada tahun 2011 mencapai 5.369 unit mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 5.534 unit. Berikut adalah tabel jumlah BPR/LKM di kabupaten pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.98
Jumlah BPR/LKM (Unit) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah BPR/LKM	5.369	5.371	5.371	5.443	5.534

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Usaha Mikro dan Kecil

Jumlah Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan dari 20.838 unit pada tahun 2011, meningkat menjadi 22.206 unit pada tahun 2015.

Tabel 2.99
Jumlah Usaha Mikro dan Kecil Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Usaha Mikro dan Kecil	20.838	21.109	21.321	21.665	22.206

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.16 Penanaman Modal

Penanaman modal terbagi menjadi 2 yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMDN adalah penggunaan modal dalam negeri bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya. Sedangkan PMA merupakan penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan perundang – undangan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

a. Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Indikator ini digunakan untuk melihat jumlah investor berskala nasional yang berupa PMDN dan PMA, hal ini dilakukan karena semakin banyak jumlah investor maka akan semakin menggambarkan ketersediaan pelayanan penunjang yang dimiliki daerah berupa ketertarikan investor untuk meningkatkan investasinya di daerah. Investasi dan penanaman modal yang dilakukan dikelola oleh Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan terpadu. Investasi lebih banyak di sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Tabel 2.100
Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)	15	16	110	115	129

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Jumlah investor berskala nasional baik PMDN maupun PMA pada tahun 2011 mencapai 15 perusahaan, mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 129 perusahaan.

b. Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional

Jumlah nilai investasi berskala nasional pada tahun 2011 indikator awal tahun 2011 mencapai 3,50 mengalami penurunan setiap tahunnya dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 0,693. Berikut adalah tabel jumlah nilai investasi berskala nasional di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015:

Tabel 2.101
Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (Trilyun) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional	3,50	2,44	0,512	0,547	0,693

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Rasio Daya Serap Tenaga Kerja

Indikator awal tahun 2011 mencapai 82,5 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2013 dimana rasio daya serap tenaga kerja mencapai 329,85, akan tetapi pada tahun 2015 rasio daya serap tenaga kerja menurun drastis menjadi 3,68. Hal ini terjadi disebabkan oleh perubahan kriteria yang masuk PMDN menjadi 200 juta rupiah ke atas sehingga jumlah PMDN yang ada di Kabupaten Pacitan bertambah yang akhirnya berpengaruh pada perhitungan rasio daya serap tenaga kerja. Berikut adalah tabel rasio daya serap tenaga kerja di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.102
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	82,5	85,4	329,85	102,11	3,68

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Kenaikan/Penurunan Nilai Realisasi PMDN

Indikator kenaikan/penurunan nilai realisasi PMDN pada tahun 2011 mencapai 0,9%, meningkat setiap tahunnya dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 26,84%. Berikut adalah tabel kenaikan/penurunan nilai realisasi PMDN di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.103
Kenaikan/Penurunan Nilai Realisasi PMDN (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Kenaikan/Penurunan Nilai Realisasi PMDN	0,9	5,2	21,17	21,05	26,84

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.17 Kebudayaan

a. Penyelenggaraan Festival Seni, Budaya dan Agama

Jumlah penyelenggaraan festival seni, budaya dan agama pada tahun 2011 mencapai 18 kali dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 30 kali. Berikut adalah tabel jumlah penyelenggaraan festival seni, budaya dan agama di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.104
Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	18	24	36	29	30

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya

Jumlah sarana festival seni dan budaya pada tahun 2011 mencapai 40 sarana penyelenggaraan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Pacitan dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 68 sarana. Berikut adalah tabel jumlah sarana festival seni dan budaya di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.105
Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya	40	44	44	67	68

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya Yang Dilestarikan

Jumlah benda situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan pada tahun 2011 mencapai 266 buah situs dan mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2015 telah mencapai 268 buah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan. Selama 4 tahun hanya bertambah 2 item yang dilestarikan. Berikut adalah tabel jumlah benda situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.106
Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya Yang Dilestarikan Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya Yang Dilestarikan	266	266	267	267	268

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.18 Kepemudaan dan Olahraga

a. Jumlah Organisasi Pemuda

Jumlah organisasi pemuda pada tahun 2011 mencapai 12 organisasi pemuda dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 23 organisasi kepemudaan. Berikut adalah tabel jumlah organisasi pemuda di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.107
Jumlah Organisasi Pemuda (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Organisasi Pemuda	12	16	20	23	23

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Jumlah Organisasi Olahraga

Jumlah organisasi olah raga pada tahun 2011 mencapai 17 organisasi olahraga dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 24 organisasi olahraga. Berikut adalah tabel jumlah organisasi olahraga di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.108
Jumlah Organisasi Olahraga (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Organisasi Olahraga	17	17	18	23	24

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Jumlah Kegiatan Kepemudaan

Jumlah kegiatan kepemudaan pada tahun 2011 mencapai 21 kegiatan kepemudaan yang dilaksanakan di Kabupaten Pacitan dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 46 kegiatan kepemudaan. Berikut adalah tabel jumlah kegiatan kepemudaan di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.109
Jumlah Kegiatan Kepemudaan (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Kegiatan Kepemudaan	21	25	30	41	46

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Jumlah Kegiatan Olahraga

Jumlah kegiatan olahraga pada tahun 2011 mencapai 26 kegiatan olahraga mengalami penurunan menjadi 24 kegiatan olahraga pada tahun 2012. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 25 kegiatan. Peningkatan jumlah kegiatan olahraga dilanjutkan di tahun 2014 dan 2015 menjadi masing-masing 28 dan 29 kegiatan olahraga. Berikut adalah tabel jumlah kegiatan olahraga di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.110
Jumlah Kegiatan Olahraga (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Kegiatan Olahraga	26	24	25	28	29

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

e. Gelanggang/Balai Remaja (Selain Milik Swasta)

Jumlah gelanggang/balai remaja (selain milik swasta) pada tahun 2011 mencapai 176 buah dan mengalami peningkatan jumlah gelanggang/balai remaja (selain milik swasta) di Kabupaten Pacitan untuk setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 185 buah. Berikut adalah tabel jumlah gelanggang/balai remaja (selain milik swasta) di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.111
Gelanggang/Balai Remaja (Selain Milik Swasta) (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Gelanggang/Balai Remaja (Selain Milik Swasta)	176	178	182	183	185

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

f. Lapangan Olahraga

Jumlah lapangan olahraga yang ada di Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 mencapai 162 buah, sempat mengalami penurunan di tahun 2012 menjadi 160 buah, akan tetapi kembali meningkat menjadi 162 buah di tahun 2013, dan bertambah 7 buah menjadi 169 buah di tahun 2014. Pada tahun 2015 bertambah 2 buah menjadi 171 buah. Informasi lebih lengkap disajikan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.112
Lapangan Olahraga (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Lapangan Olahraga	162	160	162	169	171

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Selain indikator-indikator di bidang kepemudaan dan olahraga yang telah diuraikan di atas, terdapat juga indikator lainnya, sebagaimana disajikan berikut ini :

Tabel 2.113
Kinerja Bidang Pemuda dan Olahraga Tahun 2011-2015
Kabupaten Pacitan

NO	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Pemuda Pelopor	100	110	130	140	156
2	Persentase Cabang Olahraga yang berprestasi (%)	35	40	45	50	60

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.19 Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

a. Pembinaan Terhadap LSM, Ormas dan OKP

Kinerja pembinaan terhadap LSM, Ormas, OKP dan Partai Politik pada tahun 2011 mencapai 100% dan selalu mencapai target setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 100%. Hal ini berarti dari jumlah LSM, Ormas, OKP dan Partai Politik di Kabupaten Pacitan, semua telah dilakukan pembinaan.

Tabel 2.114
Pembinaan Terhadap LSM, Ormas dan OKP (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Pembinaan Terhadap LSM, Ormas dan OKP	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Persentase Desa Mendapatkan Pembinaan Wawasan Kebangsaan

Capaian kinerja persentase desa mendapatkan pembinaan wawasan kebangsaan pada tahun 2011 mencapai 20% dan meningkat setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 100%. Berikut adalah tabel capaian kinerja persentase desa mendapatkan pembinaan wawasan kebangsaan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.115
Desa Mendapatkan Pembinaan Wawasan Kebangsaan (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Desa Mendapatkan Pembinaan Wawasan Kebangsaan (%)	20	40	60	80	100

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.20 Otonomi Daerah, Pemerintahan umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

a. Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 Penduduk

Polisi Pamong Praja adalah aparaturnya Pemerintah Daerah yang melaksanakan tugas Kepala Daerah dalam memelihara dan menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, menegakkan Peraturan Daerah dan Keputusan Kepala Daerah. Jumlah polisi pamong praja dihitung dari jumlah aparaturnya pada satuan polisi pamong praja yang ditetapkan tugas pokok dan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan. Satuan polisi pamong praja merupakan perangkat daerah yang dapat berbentuk dinas daerah atau lembaga teknis daerah.

Tabel 2.116
Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 Penduduk Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 Penduduk	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99

Sumber: Satpol PP Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 tidak berubah, yaitu 0,99.

b. Rasio Jumlah Linmas per 10.000 Penduduk

Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) merupakan satuan yang memiliki tugas umum pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat. Satuan ini memiliki peran penting dalam ketertiban masyarakat secara luas.

Tabel 2.117
Rasio Jumlah Linmas per 10.000 Penduduk Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Jumlah Linmas per 10.000 Penduduk	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93

Sumber: Satpol PP Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Jumlah linmas per jumlah 10.000 penduduk pada tahun 2011 mencapai 0,93, hal ini masih tetap sama selama 4 tahun dimana pada tahun 2015 rasio linmas per 10.000 penduduk tidak berubah, masih diangka 0,93.

c. Rasio Pos Siskamling Per Jumlah Desa/Kelurahan.

Rasio pos siskamling per jumlah desa/kelurahan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 masih tetap 11,35. Berikut adalah tabel rasio pos siskamling per jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.118
Rasio Pos Siskamling per Jumlah Desa/Kelurahan Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Pos Siskamling per Jumlah Desa/Kelurahan	11,35	11,35	11,35	11,35	11,35

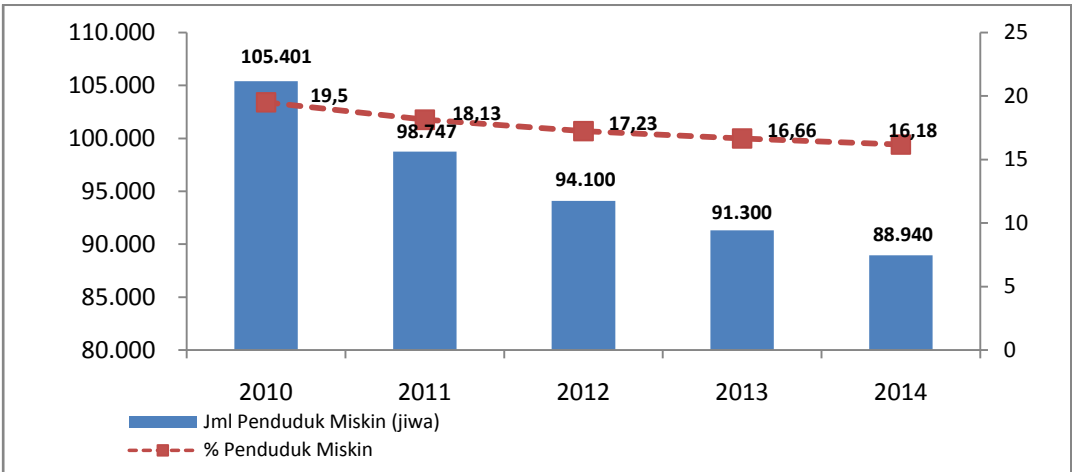
Sumber: Satpol PP Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Kemiskinan

Tujuan pembangunan adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan merata. Tingkat kesejahteraan secara ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya kemakmuran yang berkolerasi dengan tingkat konsumsi sebagai akibat meningkatnya pendapatan masyarakat.

Upaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya adalah dengan mengurangi penduduk miskin.

Grafik 2.33
Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Tahun 2010-2014
Kabupaten Pacitan



Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

Pada Tahun 2013 persentase penduduk miskin Kabupaten Pacitan turun 0,57% atau menjadi 16,66% dari persentase tahun 2012 sebesar 17,23%. Penurunan tersebut menunjukkan penduduk miskin pada tahun 2013 menjadi 91.300 jiwa atau menurun 2.800 jiwa dari tahun 2012 sejumlah 94.100 jiwa. Kondisi tersebut berlanjut pada tahun 2014, dimana persentase penduduk miskin turun menjadi 16,18% atau sebanyak 88.940 jiwa atau turun 2.360 jiwa. Penurunan penduduk miskin tersebut sebagai dampak dari upaya pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi terjadinya kesenjangan kesejahteraan melalui berbagai program dan kegiatan baik yang bersumber dari anggaran pemerintah, swasta dan juga masyarakat.

e. **Sistem Informasi Pelayanan Perijinan dan Administrasi Pemerintah**

Penerapan Sistem Informasi pelayanan penanaman modal di Kabupaten Pacitan telah terintegrasi melalui program SPIPISE yang bertujuan untuk mewujudkan layanan perizinan non perizinan yang mudah, cepat dan transparan serta akuntabel. Sistem ini diharapkan dapat menciptakan integrasi data dan layanan perizinan dan non perizinan. Pelayanan perizinan di Kabupaten Pacitan sudah mendapatkan hak akses dari BKPMRI sehingga SPIPISE sudah dilaksanakan. Sedangkan untuk sistem pelayanan perizinan telah terintegrasi dalam sistem pelayanan terpadu satu pintu yang dilaksanakan oleh Badan Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Kabupaten Pacitan.

f. **Penegakan PERDA**

Indikator berikut memberikan informasi tentang sudah bagaimanakah status penegakan perda di Kabupaten Pacitan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Persentase Penegakan PERDA pada tahun 2011 sebesar 70, meningkat sampai dengan tahun 2015 menjadi 90. Berikut adalah tabel penegakan PERDA di tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.119
Penegakan PERDA Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Penegakan PERDA	70	80	80	89	90

Sumber: Satpol PP Kabupaten Pacitan, tahun 2016

g. Jumlah Patroli Petugas Satpol PP dalam 24 Jam

Jumlah patroli petugas Satpol PP dalam 24 jam pada tahun 2011 terealisasi tetap di angka 2 sampai dengan tahun 2015. Berikut adalah tabel jumlah patroli petugas Satpol PP dalam 24 jam di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.120
Jumlah Patroli Petugas Satpol PP dalam 24 Jam Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Patroli Petugas Satpol PP dalam 24 Jam	2	2	2	2	2

Sumber: Satpol PP Kabupaten Pacitan, tahun 2016

h. Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan) di Kabupaten Pacitan

Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) di Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 mencapai 80%, capaian ini meningkat pada tahun 2013 yaitu 89%, dan pada tahun 2015 menjadi 90%. Berikut adalah capaian tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.121
Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan) (%)
Tahun 2011 - 2015 Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan) di Kabupaten	80	80	89	90	90

Sumber: Satpol PP Kabupaten Pacitan, tahun 2016

i. Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran Kabupaten

Cakupan pelayanan bencana kebakaran di Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 mencapai 0,001 tidak mengalami penurunan atau peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 masih tetap mencapai 0,001.

j. Tingkat Waktu Tanggap (Response Time Rate) Daerah Layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)

Indikator kinerja tingkat waktu tanggap (*response time rate*) daerah layanan wilayah manajemen kebakaran (WMK) pada tahun 2011 mencapai 10 menit, dan mengalami penurunan respon waktu menjadi 7 menit pada tahun 2013. Kondisi ini bertahan sampai dengan tahun 2015 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.122
Tingkat Waktu Tanggap (Response Time Rate) Daerah Layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) (Menit) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Tingkat Waktu Tanggap (Response Time Rate) Daerah Layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	10	10	7	7	7

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

k. Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah

Indikator kinerja sistem informasi manajemen pemda pada awal periode tahun 2011 mencapai 4 SIM mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2015 mencapai 25 SIM Pemda. Berikut perkembangan mulai tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat dilihat sebagaimana tabel 2.128.

Tabel 2.123
Sistem Informasi Manajemen Pemda (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Sistem Informasi Manajemen Pemda	4	5	6	7	25

Sumber: Bagian PDE Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan, tahun 2016

l. Persentase SKPD dengan hasil survey IKM minimal baik

Penghitungan Persentase SKPD dengan hasil survey IKM minimal baik tahun 2011-2015 menggunakan perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah. Selanjutnya mulai tahun 2016 perhitungannya menggunakan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Berikut tabel Persentase SKPD dengan hasil survey IKM minimal baik tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.124
SKPD Dengan Hasil Survey IKM Minimal Baik (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
SKPD dengan hasil survey IKM minimal baik (%)	39,58	41,67	81,25	97,92	95,83

Sumber: Laporan IKM 2011 - 2015

2.3.1.21 Ketahanan Pangan

a. Ketersediaan Pangan Utama

Ketersediaan pangan utama adalah rata-rata ketersediaan beras per 1000 penduduk dalam setahun. Indikator kinerja ketersediaan pangan utama pada tahun 2011 mencapai 182,40 kg/jiwa dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sempat mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke 2013 (183,91 kg/jiwa menjadi 204,52 kg/jiwa) dan menurun pada tahun 2014, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 menjadi 194,55 kg/jiwa. Berikut adalah tabel ketersediaan pangan utama di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.125
Ketersediaan Pangan Utama (Kg/jiwa) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Ketersediaan Pangan Utama	182,40	183,91	204,52	192,52	194,55

Sumber: Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada tahun 2011 mencapai 73,03 mengalami peningkatan setiap tahunnya, sampai dengan tahun 2015 menjadi 79,84. Berikut adalah tabel Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.126
Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	73,03	73,2	76,4	79,6	79,84

Sumber: Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.22 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

a. Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa atau kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dibidang pembangunan. Rata-rata jumlah kelompok binaan LPM adalah banyaknya kelompok binaan LPM dalam 1 tahun dibagi dengan jumlah LPM.

Berikut tabel rata-rata jumlah kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM/LPMD) pada tahun 2011-2015:

Tabel 2.127
Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
Tahun 2011 - 2015 Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	33,33	39,18	66,66	5,08	6,06

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan PKK

Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK adalah banyaknya kelompok binaan PKK dalam 1 (satu) tahun dibagi dengan jumlah PKK. Indikator kinerja rata-rata jumlah kelompok binaan PKK pada tahun 2011 mencapai 100, kondisi ini mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing menjadi 87,97 dan 87,07. Berikut adalah tabel rata-rata jumlah kelompok binaan PKK di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.128
Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan PKK Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan PKK	100	100	100	87,97	87,07

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. LPM Berprestasi

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa atau kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Rata-rata jumlah kelompok binaan LPM adalah banyaknya kelompok binaan LPM dalam 1 tahun dibagi dengan jumlah LPM.

LPM berprestasi pada tahun 2011 mencapai 0,05 mengalami peningkatan tiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 0,29. Berikut adalah tabel LPM berprestasi di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.129
LPM Berprestasi Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
LPM Berprestasi	0,05	0,11	3,51	0,15	0,29

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. PKK Aktif

PKK aktif pada tahun 2011 mencapai 100%, kondisi ini bertahan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 masih tetap 100%. Hal ini berarti selama 5 tahun terakhir, dari semua PKK di Kabupaten Pacitan semuanya aktif. Berikut adalah tabel persentase PKK aktif di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.130
Persentase PKK Aktif (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
PKK Aktif (%)	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pacitan, tahun 2016

e. Posyandu Aktif

Pengertian posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam layanan kesehatan masyarakat dan Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakatdengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini.

Posyandu aktif pada tahun 2011 mencapai 100%, kondisi ini bertahan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 masih tetap 100%. Berikut adalah tabel persentase posyandu aktif di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.131
Persentase Posyandu Aktif (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Posyandu Aktif (%)	100	100	46,2	100	100

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pacitan, tahun 2016

f. Swadaya Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat

Swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat pada tahun 2011 sebesar 18,93% mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2014 mencapai 28,47% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 26,99%. Berikut adalah tabel persentase swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015:

Tabel 2.132
Swadaya Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Swadaya Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat	18,93	26,52	24,2	28,47	26,99

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pacitan, tahun 2016

g. Pemeliharaan Pasca Program Pemberdayaan Masyarakat

Pemeliharaan pasca program pemberdayaan masyarakat pada tahun 2011 mencapai 100%, kondisi ini bertahan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 masih tetap 100%. Berikut adalah tabel persentase pemeliharaan pasca program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.133
Persentase Pemeliharaan Pasca Program Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Pemeliharaan Pasca Program Pemberdayaan Masyarakat (%)	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.23 Kearsipan

a. Pengelolaan Arsip Secara Baku

SKPD dan desa/kelurahan yang menerapkan pengelolaan arsip secara baku pada tahun 2011 mencapai 35,80% mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 65,80%. Berikut adalah tabel persentase pengelolaan arsip secara berkala di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.134
Pengelolaan Arsip Secara Baku Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Pengelolaan Arsip Secara Baku	35,80	41,71	47,58	53,53	65,80

Sumber: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Jumlah Peserta Peningkatan SDM Pengelola Kearsipan

Jumlah peserta peningkatan SDM pengelola kearsipan secara baku pada tahun 2011 mencapai 106 SKPD, kecamatan, kelurahan dan desa. Kondisi ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana sampai dengan tahun 2015 mencapai 192 SKPD, kecamatan, kelurahan dan desa. Data secara rinci dijelaskan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.135
Jumlah Peserta Peningkatan SDM Pengelola Kearsipan Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Peserta Peningkatan SDM Pengelola Kearsipan	106	130	154	178	192

Sumber: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.1.24 Komunikasi dan Informatika

a. Jumlah Jaringan Komunikasi

Jumlah jaringan komunikasi adalah media yang digunakan untuk komunikasi oleh masyarakat, antar masyarakat dan lembaga pemerintah. Jaringan komunikasi dihitung berdasarkan jumlah kelompok informasi masyarakat yang berada dalam wilayah suatu pemerintah daerah.

Tabel 2.136
Jumlah Jaringan Komunikasi Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Jaringan Komunikasi	34	171	108	88	118

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Jumlah jaringan komunikasi di Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 telah tersedia sebanyak 34 jaringan, meningkat menjadi 171 jaringan pada tahun 2012, namun dalam perkembangannya pada tahun 2013 telah dilakukan koreksi sehingga terjadi perubahan pada indikator capaian jumlah jaringan komunikasi yang berorientasi pada kelompok informasi masyarakat dan menara yang ada, oleh karena itu pada tahun 2014 diadakan penertiban dan pembinaan sehingga diperoleh 88 menara yang telah berizin. Dan pada tahun 2015 yang mengurus perizinan sudah mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2015 diperoleh 118 kelompok informasi masyarakat dan menara.

b. Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal

Surat kabar merupakan komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam menyajikan tulisan berupa berita, *feature*, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan yang lain.

Indikator kinerja jumlah surat kabar nasional/lokal pada tahun 2011 mencapai 3 mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2015 mencapai 5. Data selengkapnya disajikan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.137
Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal	3	3	3	3	5

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Jumlah Penyiaran Radio/TV Lokal

Indikator kinerja jumlah surat kabar nasional/lokal pada tahun 2011 mencapai 6, mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 28. Dari data tersebut yang telah memiliki Izin Penyiaran Publik (IPP) sejumlah 6 yang terdiri dari 5 Radio Siaran dan 1 TV lokal. Sedangkan lainnya masih dalam tahap proses perijinan/pembinaan. Berikut adalah tabel jumlah penyiaran radio/TV lokal di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.138
Jumlah Penyiaran Radio/TV Lokal Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Penyiaran Radio/TV Lokal	6	19	20	20	28

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Website Milik Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Pacitan telah memiliki website resmi pemerintah dengan alamat www.pacitankab.go.id yang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 5 Tahun 2015 tentang Registrar Nama Domain Instansi Penyelenggara Negara.

2.3.1.25 Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu wadah atau tempat di mana di dalamnya terdapat bahan pustaka untuk masyarakat, yang disusun menurut sistem tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat serta sebagai penunjang kelangsungan pendidikan. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum.

a. Jumlah Perpustakaan

Jumlah perpustakaan di Kabupaten Pacitan terdapat 115 perpustakaan pada tahun 2011, meningkat setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 menjadi 162 perpustakaan. Berikut adalah tabel jumlah perpustakaan yang ada di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.139
Jumlah Perpustakaan (Unit) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Perpustakaan	115	125	134	140	162

Sumber: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Jumlah Pengunjung di Perpustakaan Per Tahun

Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2011 mencapai 17.560 orang dan meningkat setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 mencapai 59.040 orang pengunjung, telah terjadi peningkatan selama 5 tahun sebesar 97%. Berikut adalah tabel jumlah pengunjung perpustakaan di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.140
Jumlah Pengunjung di Perpustakaan Per Tahun (Pengunjung) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Pengunjung di Perpustakaan Per Tahun	17.560	27.942	38.310	48.666	59.040

Sumber: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Jumlah Koleksi Buku Yang Tersedia di Perpustakaan Daerah

Jumlah koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah pada tahun 2011 mencapai 21.550 buku, mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 menjadi 25.316 buku. Berikut adalah tabel jumlah koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.141
Jumlah Koleksi Buku Yang Tersedia di Perpustakaan Daerah (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Koleksi buku Yang Tersedia Di Perpustakaan Daerah	21.550	22.002	22.780	24.163	25.316

Sumber: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan

Fokus layanan urusan pilihan merupakan urusan pemerintahan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Urusan pilihan membahas mengenai pertanian, kehutanan, energi dan sumber daya, pariwisata, kelautan dan perikanan, perdagangan dan perindustrian.

2.3.2.1 Pertanian

a. Produktivitas Padi Atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya Per Hektar

Ketersediaan pangan utama Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 mencapai 182,4 ton beras dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana tahun 2012 ke 2013 (184 ton menjadi 111,68 ton) dan meningkat kembali pada 2014 sehingga pada tahun 2015 menjadi 160 ton. Berikut adalah tabel produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar (ton) Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015:

Tabel 2.142
Produktivitas Padi Atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya Per Hektar (Ton)
Tahun 2011 – 2015 Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Produktivitas Padi Atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya Per Hektar	182,4	184	111,68	210,23	160

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Dan Peternakan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Untuk mendukung data diatas, maka berikut ini disajikan data produksi komoditas pertanian unggulan selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 2.143
Produksi Komoditas Pertanian Unggulan Tahun 2011-2015
Kabupaten Pacitan

No.	Tahun	Produksi (Ton)			
		Padi	Jagung	Kedelai	Ubi Kayu
1	2011	170,257	107.449	4.155	564.430
2	2012	178,767	138.297	4.426	499.730
3	2013	198,169	101.683	4.347	361.432
4	2014	180,662	111.640	4.764	539.420
5	2015	202.619	115.512	6.467	451.265

Sumber Data : Dinas Tanaman pangan dan Peternakan Kab. Pacitan

Tabel berikut ini menyajikan produktifitas komoditas pertanian unggulan.

Tabel 2.144
Produktifitas Komoditas Pertanian Unggulan Tahun 2011-2015
Kabupaten Pacitan

No.	Tahun	Produktifitas (Kw/Ha)			
		Padi	Jagung	Kedelai	Ubi Kayu
1	2011	50,13	50,35	10,80	189,08
2	2012	50,79	64,21	10,27	210,21
3	2013	53,82	50,66	13,65	204,26
4	2014	52,65	54,72	12,64	236,17
5	2015	54,57	57,23	13,17	234,24

Sumber Data :Dinas Tanaman pangan dan Peternakan Kab. Pacitan

Selain peternakan, potensi peternakan unggulan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.145
Produksi Peternakan Tahun 2011-2015
Kabupaten Pacitan

No.	Tahun	POPULASI TERNAK BESAR (Ekor)			
		KUDA	SAPI	SAPI PERAH	KERBAU
1	2011	74	86.138	500	99
2	2012	74	94.735	553	106
3	2013	61	76.615	119	107
4	2014	76	81.954	117	113
5	2015	76	83.659	107	116

Sumber Data : Profil statistik 2016

b. Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap PDRB

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui urusan pilihan bagian pertanian salah satunya dengan melihat kontribusi sektor pertanian dari PDRB. Dalam hal ini yang termasuk dengan sektor pertanian adalah pertanian tanaman pangan, pertanian buah, palawija dan peternakan. Berikut adalah tabel kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Pacitan dari tahun 2013 dan tahun 2014 :

Tabel 2.146
Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap PDRB (%) Tahun 2013 - 2014
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2013	2014
Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap PDRB ADHB	30,3	30,54
Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan Terhadap PDRB ADHK 2010	28,28	27,89

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

2.3.2.2 Energi dan Sumber Daya Mineral

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian seperti mineral, batubara, panas bumi, migas. Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Pacitan diperoleh dari buku PDRB Kabupaten Pacitan Menurut Lapangan Usaha 2000-2011.

a. Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB

Indikator ini digunakan untuk melihat berapa besar jumlah kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB per Tahun. Indikator ini dihitung dengan menghitung jumlah kontribusi PDRB dari sektor pertambangan dibagi dengan jumlah PDRB dikali 100%. Berikut adalah tabel kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Pacitan tahun 2013 dan tahun 2014 :

Tabel 2.147
Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB (%) Tahun 2013 - 2014
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2013	2014
Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB ADHB	5,77	6,58
Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB ADHK 2010	6,10	6,33

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

2.3.2.3 Pariwisata

a. Kunjungan Wisata

Kunjungan wisata di Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 mencapai 512.274 wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan manca negara. Pariwisata merupakan sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Pacitan, sehingga sangat dibutuhkan perencanaan yang baik dalam pengembangannya. Kunjungan wisata pada tahun 2015 telah mencapai 1.556.000 wisatawan. Berikut adalah tabel kunjungan wisata di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.148
Kunjungan Wisata (orang) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Kunjungan wisata (orang)	512.274	537.859	655.000	1.089.961	1.556.000

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 mencapai sebesar Rp.1.802.458.500,00 dengan pengembangan yang terarah maka kontribusinya meningkat sampai pada tahun 2015 menjadi Rp.6.500.000.000,00. Berikut adalah tabel kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015:

Tabel 2.149
Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD (milyar) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD	1.802	2.074	1.841	2.549	6.500

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.2.4 Kelautan dan Perikanan

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, *amfibi* dan berbagai *avertebrata* penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Menurut UU RI Nomor 9 Tahun 1985 dan UU RI Nomor 31 Tahun 2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

a. Produksi Perikanan

Produksi perikanan tangkap pada tahun 2011 mencapai 6.286.814 ton, mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2015 menjadi 10.815.603 ton, sedangkan produksi perikanan budidaya pada tahun 2011 mencapai 814.942 ton meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi 919.373 ton kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 811.041 ton. Berikut adalah tabel produksi perikanan di tangkap dan budidaya Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.150
Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Tahun 2011-2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015*
Produksi Perikanan Tangkap	6.286.814	6.252.175	7.822.760	7.999.500	10.815.603
Produksi Perikanan Budidaya	814.942	816.810	872.056	919.373	811.041

Sumber Data: Database Kelautan Perikanan 2015

b. Konsumsi ikan

Konsumsi ikan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 mencapai 11,54 kg/kap/th, ada peningkatan konsumsi ikan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 menjadi 16,26 kg/kap/th. Berikut adalah tabel perkembangan konsumsi ikan di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.151
Konsumsi Ikan (kg/kap/th) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Konsumsi Ikan (kg/kap/th)	11,54	12,09	13,8	14,63	16,26

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Cakupan Bina Kelompok Nelayan/Pembudidaya/Pengolahan dan Pemasaran

Cakupan bina kelompok nelayan/pembudidaya/pengolahan dan pemasaran pada tahun 2011 mencapai 54,39%, mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 menjadi 94,75%. Berikut adalah tabel cakupan bina kelompok nelayan/pembudidaya/pengolahan dan pemasaran di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015:

Tabel 2.152
Persentase Cakupan Bina Kelompok Nelayan/Pembudidaya/Pengolahan dan Pemasaran
Tahun 2011 - 2015 Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Cakupan Bina Kelompok Nelayan/Pembudidaya/Pengolahan dan Pemasaran	54,39	64,91	75	86,4	94,75

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Produksi Perikanan Kelompok Nelayan

Produksi perikanan kelompok nelayan di Kabupaten Pacitan tahun 2011 sebesar 6.244,07 ton, mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 6.252,18 ton, akan tetapi di tahun 2013 menurun menjadi 6.003,29 ton dan kembali meningkat menjadi 8.419,00 ton dan 10.891,42 ton di tahun 2015. Berikut adalah tabel produksi perikanan kelompok nelayan di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.153
Produksi Perikanan Kelompok Nelayan (ton) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Produksi perikanan Kelompok Nelayan (ton)	6.244,07	6.252,18	6.003,29	8.419,00	10.891,42

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.3.2.5 Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya. Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu daerah. Giatnya aktivitas perdagangan suatu daerah menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolok ukur tingkat perekonomian daerah itu sendiri.

a. Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB

Indikator ini digunakan untuk melihat berapa besar jumlah kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB per tahun. Indikator ini dihitung dengan menghitung jumlah kontribusi PDRB dari sektor perdagangan dibagi dengan jumlah PDRB dikali 100%. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB ADHB tahun 2013 sebesar 16,13% dan tahun 2014 naik menjadi sebesar 17,73%. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB ADHK tahun 2013 sebesar 16,76% dan tahun 2014 naik menjadi 17,87%. Berikut adalah tabel kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Pacitan tahun 2013 – 2014 :

Tabel 2.154
Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB (%) Tahun 2013 - 2014
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2013	2014
Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB ADHB	16,13	17,73
Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB ADHK 2010	16,76	17,87

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan, tahun 2015

b. Cakupan Bina Kelompok Pedagang/Usaha Informal

Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal pada tahun 2011 sebesar 5%, meningkat 150% sehingga pada tahun 2015 menjadi 12,5%. Berikut adalah tabel cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.155
Cakupan Bina Kelompok Pedagang/Usaha Informal Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Cakupan Bina Kelompok / Pedagang/usaha Informal	5	6,25	13,75	10	12,5

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tahun 2015

2.3.2.6 Perindustrian

Industri adalah bidang ekonomi yang menggunakan ketrampilan dan ketekunan kerja serta penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya.

a. Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB

Indikator ini digunakan untuk melihat berapa besar jumlah kontribusi sektor industri terhadap PDRB per tahun. Indikator ini dihitung dengan menghitung jumlah kontribusi PDRB dari sektor industri dibagi dengan jumlah PDRB dikali 100%. Berikut adalah tabel kontribusi sektor industri terhadap PDRB berdasarkan ADHB dan ADHK.

Tabel 2.156
Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB (%) Tahun 2013 - 2014
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2013	2014
Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB ADHB	6,79	7,48
Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB ADHK 2010	6,93	7,24

Sumber: BPS Kabupaten Pacitan,tahun 2015

b. Pertumbuhan Industri

Pertumbuhan Industri di Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 sebesar 1,99%dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 3,95%. Berikut adalah tabel pertumbuhan industri di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.157
Pertumbuhan Industri Tahun 2011 – 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Pertumbuhan Industri	1,99	2,5	2,03	2,56	3,95

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tahun 2015

c. Cakupan Bina Kelompok Pengrajin

Cakupan bina kelompok pengrajin Kabupaten Pacitan pada tahun 2011 sebesar 2,2% sedangkan pada tahun 2015 meningkat menjadi 3,95%. Berikut adalah tabel cakupan bina kelompok pengrajin di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.158
Cakupan Bina Kelompok Pengrajin Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Cakupan Bina Kelompok Pengrajin	2,2	3,32	2,92	5,6	3,95

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tahun 2015

2.3.2.7 Ketransmigrasian

a. Transmigrasi Swakarsa

Transmigasi swakarsa pada tahun 2011 sebanyak 10 orang, mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 mencapai 135 orang. Berikut adalah tabel perkembangan transmigrasi swakarsa tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.159
Transmigrasi Swakarsa (orang) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Transmigrasi Swakarsa (orang)	10	35	90	130	135

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pacitan, tahun 2015

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

Aspek daya saing daerah terdiri dari empat fokus penilaian yakni fokus kemampuan ekonomi daerah, fokus fasilitas wilayah/infrastruktur, fokus iklim berinvestasi dan fokus sumber daya manusia. Aspek daya saing daerah menjelaskan mengenai kesiapan suatu daerah untuk maju dan berkembang.

2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

2.4.1.1 Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian.

a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita

Fokus kemampuan ekonomi daerah melihat kesiapan suatu daerah dari sisi ekonomi dalam rangka mendukung investasi yang masuk ke daerah tersebut. Dari data yang tersedia fokus kemampuan ekonomi daerah dapat diketahui dari sub fokus otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian dan persandian yang didetailkan pada pembahasan pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita.

Konsumsi rumah tangga per kapita adalah pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk keperluan makan dan bukan makan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dapat menggambarkan pendapatan suatu rumah tangga, sehingga dengan kata lain pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan suatu rumah tangga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga di negara berkembang seperti Indonesia banyak digunakan

untuk kategori makanan, berbeda dengan di negara maju yang pengeluaran untuk makanan lebih sedikit.

Tabel 2.160
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita (Rp) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

(ribu)					
URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita	636,07	636,66	408,58	638,38	641,12

Sumber: Bappeda Kabupaten Pacitan, tahun 2016 (Data Diolah)

Capaian kinerja pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita tahun 2011 mencapai 636,07 ribu sempat mengalami penurunan menjadi 408,58 ribu pada tahun 2013 dan sampai dengan tahun 2015 meningkat menjadi 641,12 ribu.

b. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Per Kapita

Kinerja pengeluaran konsumsi non pangan per kapita pada tahun 2011 mencapai 1.244.059 rupiah, mengalami fluktuasi setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 menjadi 1.372.651 rupiah. Berikut adalah tabel pengeluaran konsumsi non pangan per kapita di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015:

Tabel 2.161
Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Per Kapita (Rp) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Per Kapita	1.244.059	1.250.248	1.256.437	2.929.176	1.372.651

Sumber: Bappeda Kabupaten Pacitan, tahun 2016 (Data Diolah)

2.4.1.2 Pertanian

a. Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani pada tahun 2013 mencapai 116,71%, meningkat di tahun 2014 menjadi 134,60%, akan tetapi di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 103,53%. Berikut adalah nilai tukar petani di Kabupaten Pacitan tahun 2013 - 2015:

Tabel 2.162
Persentase Nilai Tukar Petani Tahun 2013 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2013	2014	2015
Nilai Tukar Petani (%)	116,71	134,60	103,53

Sumber: Bappeda Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

2.4.2.1 Perhubungan

a. Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan pada tahun 2011 mencapai 0,00895 sedangkan tahun 2015 mencapai 0,01219. Ada peningkatan 36,2% dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Berikut adalah tabel rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015:

Tabel 2.163
Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan	0,00895	0,00888	0,00896	0,00788	0,01219

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Tabel Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan Tahun 2011-2015 Kabupaten Pacitan di atas, pada perhitungan selanjutnya akan dihitung dengan metode perhitungan baru.

b. Jumlah Orang/Barang Yang Terangkut Angkutan Umum

Kinerja jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum pada tahun 2011 mencapai 11.849.010 penumpang, mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi 11.857.260 penumpang. Pada tahun 2013 jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum menurun menjadi 11.871.100, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 meningkat berturut-turut menjadi masing-masing 10.683.990 dan 10.874.146 penumpang. Berikut adalah tabel jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.164
Jumlah Orang/Barang Yang Terangkut Angkutan Umum (Penumpang) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah orang/barang Yang Terangkut Angkutan Umum	11.849.010	11.857.260	11.871.100	10.683.990	10.874.146

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/ Bandara/ Terminal Per Tahun

Kinerja jumlah orang/barang melalui dermaga/ bandara/ terminal per tahun pada tahun 2011 mencapai 448.871 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 meningkat dibandingkan tahun 2011 mencapai 526.674. Berikut adalah jumlah orang/barang melalui dermaga/ bandara/ terminal per tahun pada tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.165
Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/ Bandara/ Terminal Per Tahun (Penumpang/Buah)
Tahun 2011 - 2015 Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/ Bandara/ Terminal Per Tahun	448.871	473.075	666.295	342.102	526.674

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.4.2.2 Penataan Ruang

a. Ketaatan terhadap RTRW

Indikator ini digunakan untuk melihat berapa persen realisasi rencana tata ruang dan wilayah dengan rencana peruntukannya di Kabupaten Pacitan. Kinerja ketaatan terhadap RTRW pada awal periode tahun 2011 mencapai 53,42% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 77,00%. Berikut adalah tabel ketaatan terhadap RTRW tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.166
Ketaatan terhadap RTRW (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Ketaatan terhadap RTRW	53,42	56,8	65,00	72,50	77,00

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Persentase Luas Wilayah Produktif

Indikator kinerja persentase luas wilayah produktif pada tahun 2011 mencapai 20,22% tidak mengalami penurunan atau peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 tetap 20,22%. Berikut adalah tabel persentase luas wilayah produktif di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015:

Tabel 2.167
Luas Wilayah Produktif (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Wilayah Produktif	20,22	20,22	20,22	20,22	20,22

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Persentase Luas Wilayah Industri

Kinerja persentase luas wilayah industri pada tahun 2011 mencapai 10,8% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 17,01%. Berikut adalah tabel persentase luas wilayah industri di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.168
Luas Wilayah Industri (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Wilayah Industri	10,8	12,19	13,86	15,70	17,01

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Luas Wilayah Kebanjiran

Persentase luas wilayah banjir pada tahun 2011 mencapai 9,65%. Seiring dengan rehabilitasi dan peningkatan saluran air atau sungai, persentase luasan wilayah banjir dapat ditekan, sehingga persentasenya dapat diturunkan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 turun menjadi 7,38%. Capaian ini berdasarkan perhitungan luas wilayah banjir sebesar 5.279 ha dibanding luas seluruh wilayah budidaya banjir sebesar 70.297 ha. Berikut adalah tabel persentase luas wilayah banjir di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.169
Luas Wilayah Kebanjiran (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Wilayah Kebanjiran	9,65	8,43	8,06	7,61	7,38

Sumber: Dinas Binamarga dan Pengairan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

e. Luas Wilayah Kekeringan

Persentase luas wilayah kekeringan pada tahun 2011 mencapai 21,38% mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 19,05%. Berikut adalah tabel persentase luas wilayah kekeringan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.170
Luas Wilayah Kekeringan (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Wilayah Kekeringan	21,38	19,06	19,58	19,40	19,05

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

f. Luas Wilayah Perkotaan (%)

Indikator kinerja persentase luas wilayah perkotaan pada tahun 2011 mencapai 9,5% tidak mengalami penurunan atau peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 tetap 9,5%. Berikut adalah tabel persentase luas wilayah perkotaan di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.171
Luas Wilayah Perkotaan (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Wilayah Perkotaan	9,5	9,5	9,5	9,5	9,5

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.4.2.3 Otonomi Daerah, Pemerintahan umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

a. Jumlah Bank dan Cabang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut fungsinya, bank dibagi menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat.

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Indikator ini dihitung dengan menjumlahkan dan menghitung jenis bank dan cabang-cabangnya yang ada di Kabupaten Pacitan.

Indikator kinerja jumlah bank dan cabang pada tahun 2011 mencapai 8 unit mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2015 mencapai 10 unit, antara lain Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jatim, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Nasional Indonesia (BNI-46), Bank Danamon dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), CIMB Niaga, Bank Syariah Mandiri, PNM, Bank Usaha Mikro dan Bank Mandiri.

Tabel 2.172
Jumlah Bank dan Cabang (Unit) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Bank dan Cabang	8	9	10	10	10

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabang

Indikator kinerja jumlah perusahaan asuransi dan cabang pada tahun 2011 mencapai 2 unit mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2015 menjadi 3 unit. Jenis dan jumlah perusahaan asuransi dan cabang yang ada di Kabupaten Pacitan terdapat 3 kantor asuransi yaitu PT. Asuransi Jiwa Sraya (Persero) dan AJB Bumiputera 1912 dan Asuransi Axa Mandiri.

Tabel 2.173
Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabang (Unit) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabang	2	2	2	3	3

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Jumlah Restoran

Capaian jumlah restoran pada tahun 2011 tercatat sebanyak 12 restoran, meningkat setiap tahunnya sampai dengan tahun 2015 sebanyak 21 restoran. Capaian ini merupakan dampak dari Kabupaten Pacitan sebagai tujuan wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang wisatawannya semakin lama semakin meningkat, hal tersebut mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan usaha informal berupa pembangunan restoran, disamping itu kemudahan ijin pendirian restoran kepada masyarakat yang semakin dipermudah. Berikut adalah tabel jumlah restoran di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.174
Jumlah Restoran (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Restoran	12	12	14	19	21

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Jumlah Penginapan/Hotel

Jumlah penginapan/hotel pada tahun 2011 mencapai 15 buah, meningkat di tahun 2012 menjadi 21 buah, kemudian menurun menjadi 19 buah pada tahun 2013. Pada tahun 2014 dan 2015 mulai meningkat lagi menjadi 28 dan 29 buah. Peningkatan ini tidak lepas dari peran pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan usaha-usaha di bidang penginapan/perhotelan yang menunjang investasi kepariwisataan di Kabupaten Pacitan, serta keseriusan pemerintah daerah dalam pemeliharaan dan pengelolaan obyek-obyek wisata di Kabupaten Pacitan yang berdampak kepada peningkatan jumlah wisatawan lokal dan mancanegara, selain itu adanya investor-investor luar yang ikut mempromosikan keindahan kekayaan alam yang menarik. Berikut adalah tabel perkembangan jumlah penginapan/hotel di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015:

Tabel 2.175
Jumlah Penginapan/Hotel (Buah) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Penginapan/Hotel	15	21	19	28	29

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.4.2.4 Lingkungan Hidup

a. Persentase Rumah Tangga (RT) Yang Menggunakan Air Bersih

Persentase rumah tangga pengguna air bersih merupakan indikator yang menghitung persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota rumah tangga. Indikator ini dihitung dengan menghitung jumlah rumah tangga pengguna air bersih dibagi dengan jumlah seluruh rumah tangga dikali dengan 100%.

Tabel 2.176
Persentase Rumah Tangga (RT) Yang Menggunakan Air Bersih (%) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Persentase Rumah Tangga (RT) Yang Menggunakan Air Bersih Perkotaan	50,3	51,8	60,40	64,48	69,02
Persentase Rumah Tangga (RT) Yang Menggunakan Air Bersih Perdesaan	33,3	33,9	36,21	37,51	37,92

Sumber: Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

Kinerja persentase rumah tangga pengguna air bersih perkotaan pada tahun 2011 mencapai 50,3% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 69,02%. Sedangkan kinerja persentase rumah tangga pengguna air bersih perdesaan pada tahun 2011 mencapai 33,3% mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kondisi sampai dengan tahun 2015 mencapai 37,92%.

Tabel Rumah Tangga Pengguna Air Bersih (%) Tahun 2011-2015 Kabupaten Pacitan di atas terdiri dua indikator yaitu Rumah Tangga Pengguna Air Bersih Perkotaan dan Rumah Tangga Pengguna Air Bersih Pedesaan, untuk perhitungan kedepan kedua indikator tersebut akan disatukan dalam indikator Rumah Tangga Pengguna Air Bersih.

2.4.3 Fokus iklim Investasi

1) Otonomi Daerah, Pemerintahan umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

a. Jumlah Demo

Jumlah demo pada tahun 2011 sebanyak 2 kali, meningkat menjadi 4 kali pada tahun 2012. Pada tahun 2013 tidak terjadi demo, sedangkan tahun 2014 terjadi demo sebanyak 5 kali dan 2015 sebanyak 7 kali demo. Peningkatan jumlah demo dari tahun sebelumnya ini disebabkan karena eskalasi politik lokal menjelang PILKADA serta perlambatan ekonomi yang memicu kenaikan kebutuhan barang pokok sehari-hari. Berikut adalah tabel perkembangan jumlah demo di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.177
Jumlah Demo Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Demo	2	4	0	5	7

Sumber: Satpol PP Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Lama Proses Perijinan

Lamanya proses perizinan tahun 2011 mencapai 5,3 hari, menurun setiap tahunnya meskipun tidak terlalu signifikan, dimana sampai dengan tahun 2015 mencapai 5 hari. Lama proses perizinan berkaitan dengan ketepatan waktu penyelesaian izin sehingga semakin rendah angkanya menunjukkan kinerja semakin baik. Indikator ini mempunyai kaitan erat dengan SOP maupun SPP yang telah ditetapkan.

Tabel 2.178
Lama Proses Izin Usaha Penanaman Modal (hari kerja) Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Lama Proses Izin Usaha Penanaman Modal (hari kerja)	5,3	5,35	5,24	5,14	5

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

c. Jumlah dan Macam Pajak dan Retribusi Daerah

Sejak diberlakukan UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah, maka pada tahun 2015 ini bertambah 1 jumlah pajak yang diserahkan yaitu pajak PBB, sehingga ada 11 pajak dan 1 retribusi daerah. Berikut adalah tabel jumlah dan macam pajak dan retribusi daerah di Kabupaten Pacitan tahun 2011 – 2015 :

Tabel 2.179
Jumlah dan Macam Pajak dan Retribusi Daerah Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah dan Macam Pajak dan Retribusi Daerah	11	11	11	12	12

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Pacitan, tahun 2016

d. Jumlah PERDA Yang Mendukung Iklim Usaha

Pemerintah daerah memberikan kemudahan berusaha dan berinvestasi dengan menerbitkan regulasi berupa peraturan daerah. Berikut jumlah PERDA yang mendukung iklim investasi sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 2.180
Jumlah PERDA Yang Mendukung Iklim Usaha Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah PERDA Yang Mendukung Iklim Usaha	3	3	4	7	5

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Kabupaten Pacitan, tahun 2016

2.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia

2.4.4.1 Ketenagakerjaan

a. Rasio Lulusan S1/S2/S3

Capaian rasio lulusan S1/S2/S3 pada tahun 2011 adalah sebesar 138, meningkat setiap tahunnya sampai dengan tahun 2014 menjadi 622, namun di tahun 2015 menurun menjadi 552. Berikut adalah tabel rasio lulusan S1/S2/S3 di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.181
Rasio Lulusan S1/S2/S3 Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Lulusan S1/S2/S3	138	369	448	662	552

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Trasn migrasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016

b. Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan pada tahun 2011 mencapai 0,50, berhasil diturunkan sampai dengan tahun 2015 menjadi 0,49. Berikut adalah tabel perkembangan rasio ketergantungan di Kabupaten Pacitan tahun 2011 - 2015 :

Tabel 2.182
Rasio Ketergantungan Tahun 2011 - 2015
Kabupaten Pacitan

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Ketergantungan	0,50	0,49	0,42	0,49	0,49

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Trasn migrasi Kabupaten Pacitan, tahun 2016